

**PENGARUH *SELF-EFFICACY*, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN
TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
SISWA SMK NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Oleh

**Calista Fara Maysha
2213031018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH *SELF-EFFICACY*, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG

OLEH

CALISTA FARA MAYSHA

Tingginya tingkat pengangguran lulusan pendidikan menengah, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), menunjukkan bahwa tujuan pendidikan vokasi untuk mencetak lulusan yang siap kerja dan berwirausaha belum sepenuhnya tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana *self-efficacy*, lingkungan keluarga, dan teman sebaya berperan dalam membentuk minat berwirausaha siswa kelas XI dan XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *ex post facto* dengan metode survei. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas XI dan XII Jurusan Akuntansi, sedangkan sampel ditentukan melalui teknik *probability sampling* menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sebanyak 121 responden. Instrumen penelitian berupa angket yang dikembangkan dengan skala *semantic differential*.

Teknik analisis data meliputi regresi linear sederhana dan regresi linear berganda yang diolah menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy*, lingkungan keluarga, dan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa, baik secara parsial maupun simultan. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan *self-efficacy* siswa melalui pembelajaran kewirausahaan yang aplikatif, peningkatan peran keluarga dalam memberikan dukungan terhadap pilihan karier wirausaha, serta penciptaan lingkungan pertemanan yang positif dan produktif guna menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan siswa SMK.

Kata kunci: Lingkungan Keluarga, Minat Berwirausaha, *Self-Efficacy*, Teman Sebaya.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF SELF-EFFICACY, FAMILY ENVIRONMENT, AND PEER GROUPS ON ENTREPRENEURIAL INTEREST OF STUDENTS AT SMK NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG

BY

CALISTA FARA MAYSHA

The high unemployment rate among secondary education graduates, particularly those from Vocational High Schools (Sekolah Menengah Kejuruan/SMK), indicates that the objectives of vocational education in producing job-ready and entrepreneurial graduates have not been fully achieved. This study aims to analyze the extent to which self-efficacy, family environment, and peer influence contribute to shaping the entrepreneurial interest of Grade XI and XII students of the Accounting Department at SMK Negeri 1 Bandar Lampung. This research employed a quantitative approach with an ex post facto design using a survey method. The research population consisted of all Grade XI and XII Accounting students, while the sample was determined using probability sampling through the Slovin formula, resulting in 121 respondents. The research instrument was a questionnaire developed using a semantic differential scale. Data analysis techniques included simple linear regression and multiple linear regression, processed using SPSS software. The results indicate that self-efficacy, family environment, and peer influence have a positive and significant effect on students' entrepreneurial interest, both partially and simultaneously. The implications of this study emphasize the importance of strengthening students' self-efficacy through applied entrepreneurship learning, enhancing the role of families in supporting entrepreneurial career choices, and fostering a positive and productive peer environment to promote entrepreneurial interest among vocational high school students.

Keywords: Family Environment, Peer Groups, Entrepreneurial Interest. Self-Efficacy.

**PENGARUH *SELF-EFFICACY*, LINGKUNGAN KELUARGA
DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
SISWA SMK NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh
CALISTA FARA MAYSHA**

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi

: **PENGARUH *SELF-EFFICACY*,
LINGKUNGAN KELUARGA, DAN
TEMAN SEBAYA TERHADAP
MINAT BERWIRUSAHA SISWA
SMK NEGERI 1 BANDAR
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa Nomor

: **Calista Fara Maysa**

Pokok Mahasiswa

: **2213031018**

Program Studi

: **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan

: **Pendidikan IPS**

Fakultas

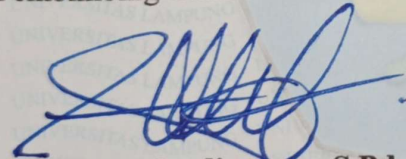
: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

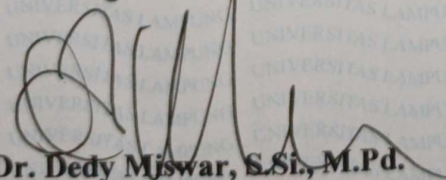
Pembimbing Pembantu


Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19870504 201404 1 001

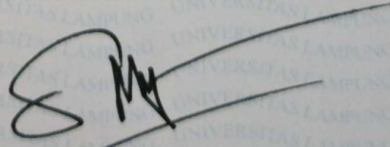

Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19900806 201903 2 016

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP. 19741108 200501 1 003

Koordinator Program Studi
Pendidikan Ekonomi

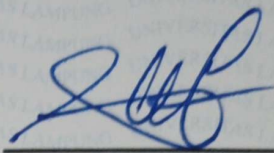

Suroto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19930713 201903 1 016

MENGESAHKAN

1. Ketua Tim Penguji

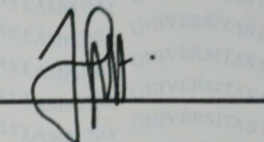
Ketua

: Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.



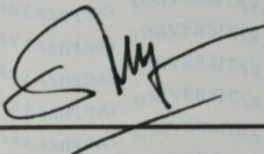
Sekretaris

: Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing : Suroto, S.Pd., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 27 Januari 2026

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Calista Fara Maysya
NPM : 2213031018
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Self-Efficacy*, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Bandar Lampung” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 19 Januari 2026



Calista Fara Maysya
2213031018

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Calista Fara Maysa biasa dipanggil dengan Calista. Penulis lahir di Bandar Kejadian pada tanggal 11 Mei 2004. Penulis merupakan anak kedua dari Bapak Zainadi dan Ibu Apriyanti. Penulis berdomisili di Bandar Kejadian, Kec. Wonosobo, Kab. Tanggamus.

Riwayat Pendidikan Formal yang ditempuh penulis:

1. PAUD KB Assyifa Islamiyyah lulus pada tahun 2010.
2. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Sopyono, lulus pada tahun 2016.
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kotaagung, lulus pada tahun 2019.
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kotaagung, lulus pada tahun 2022.

Pada tahun 2022, penulis terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Program Studi Ekonomi, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis aktif dalam kegiatan akademik maupun non-akademik, salah satu kegiatan akademik yang pernah dilakukan penulis adalah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 4 Tumijajar serta Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunung Menanti, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Kegiatan non-akademik yang pernah penulis lakukan adalah menjadi Staf Ahli Kerohanian *Association of Economic Education Student* (ASSETS).

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah wa syukurillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat-Nya lah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Tulisan ini penulis persembahkan untuk:

Orang Tuaku Tercinta

Teruntuk Bakku dan Makku tersayang, ribuan terima kasih penulis ucapkan untuk segala pengorbanan dan perjuangan yang telah dilakukan sampai penulis bisa berada pada titik ini. Terima kasih selalu memberikan semangat, motivasi serta dukungan baik secara moral maupun finansial kepada penulis. Penulis paham perjalanannya dalam menciptakan keluarga yang utuh tidaklah mudah, tetapi segala hal yang penulis lalui memberikan pelajaran berharga tentang bagaimana tumbuh menjadi wanita yang kuat dan bertanggung jawab. Terima kasih telah berjuang sejauh ini. Besar harapan penulis semoga bak dan mak, panjang umur, sehat selalu agar dapat melihat keberhasilan lain yang insyaallah akan penulis raih.

Abang, Adik-adik Tersayang

Odoku Verdian Refsi Maylindo, Adik Perempuan Arnel Yolanda, dan Adik Bungsu M. Alkhalifi Virendra. Terima kasih telah tumbuh dan kuat bersama.

Bapak, Ibu Guru dan Dosen

Kepada Bapak/Ibu guru dan dosen, terima kasih atas ilmu, bimbingan, yang telah kalian berikan. Semoga setiap dedikasi dan pengabdian Bapak/Ibu selalu dilimpahi keberkahan dari Allah SWT.

Almamater

Universitas Lampung

MOTTO

“Allah memang tidak menjanjikan semuanya akan terasa mudah, namun Allah berjanji bahwa: fainnama'al-'usri yusra innama'al-'usri yusra”

(Q.S Al-Insyirah)

“Jangan pernah takut gagal, jadikan kegagalan sebagai pembelajaran”

(Bak)

“Perluas sabarmu, maka Allah akan perluas nikmatmu”

(Mak)

“Apa yang kuusahakan sekarang, bukan hanya untuk diri sendiri tetapi juga demi kedua orang tuaku”

(Calis)

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Self-efficacy*, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Bandar Lampung”. Sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung, beserta seluruh jajaran Pimpinan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
8. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I saya yang telah bersedia membimbing, memberi arahan dan saran kepada penulis dalam

penyelesaian skripsi ini. Terima kasih bapak atas Ilmu serta motivasi, nasihat yang bapak berikan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, keberkahan serta dimudahkan segala urusannya.

9. Ibu Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dalam setiap tahap penyusunan skripsi. Terima kasih Ibu atasn segala dukungan dan motivasinya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan, kebahagiaan, dan kesuksesan dalam setiap langkah ibu dan keluarga.
10. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembahas, yang telah memberikan kritik, serta saran yang sangat berarti bagi penulis dalam penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih atas segala bimbingan dan arahnya. Semoga Bapak senantiasa diberikan kesehatan, serta selalau dalam lindungan Allah SWT.
11. Seluruh dosen Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu dan bimbingan yang bermanfaat selama masa perkuliahan. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan keberkahan kepada Bapak/Ibu semua.
12. Bapak/ Ibu staf tata usaha dan karyawan Universitas Lampung.
13. Kepada kedua Orang tuaku, dua manusia hebat yang selalu mengusahakan yang terbaik serta menjadi sumber semangat bagi anak-anaknya. Teruntuk Bak, terima kasih banyak untuk kasih sayang, nasihat-nasihat, do'a yang tiada hentinya dipanjatkan untuk keberhasilan penulis serta untuk setiap keringat yang menetes guna memenuhi semua keperluan penulis. Teruntuk wanita hebatku sosok yang cinta dan kesabarannya seluas samudra, terima kasih untuk air mata dan do'a yang selalu menyertai setiap langkah penulis hingga sampai titik ini. Karya ini bukanlah akhir dari perjuangan, melainkan bukti kecil dari do'a dan pengorbanan bak dan mak yang luar biasa. Semoga skripsi ini menjadi kebanggaan dan pengingat bahwa setiap keberhasilan penulis tidak pernah lepas dari cinta, perjuangan, dan keikhlasan bak dan mak. Terima kasih bak dan mak, atas keluarga yang tetap utuh, atas cinta yang tetap dijaga, dan atas pengorbanan yang tak pernah terucap. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan serta semoga mak, bak diberi umur yang panjang agar dapat selalu menemani setiap proses penulis.

14. Kepada Odoku Verdian Refsi Maylindo, terima kasih karena telah menjadi salah satu semangat dalam proses mendapatkan gelar ini. Meski tidak selalu terucap, kehadiran odo menjadi sumber kekuatan, pelindung, dan penyemangat dalam perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas ketulusan, dan pengertian. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam setiap langkah odo.
15. Adikku Arnel Yolanda, M Khalifi Virendra dan Adek Doni terima kasih atas semua dukungan serta candaan yang selalu tercipta. Terima kasih telah menjadi sumber semangat uwo agar terus berjuang dan tidak mudah menyerah. Semoga kalian bisa bangga melihat uwo berada dititik ini dan jangan lupa doakan uwo selalu agar bisa membahagiakan kalian. Semoga kita bisa selalu menjadi kebanggaan bak dan mak.
16. Teruntuk Alm. Datuk dan Andung, meskipun kalian tidak membersamai penulis dalam menyusun karya ini, namun terima kasih atas kasih sayang serta nasihat-nasihat yang telah diberikan. Semoga Allah menempatkan kalian di sisi terbaiknya. Teruntuk nenekku, terima kasih atas do'a yang selalu dilangitkan serta nasihat yang selalu diberikan kepada penulis.
17. Kepada keluargaku, Mamak Zahari, Maksu, Makngah, Minan, Ngah Amel dan seluruh keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih atas do'a, perhatian, serta dukungan moril dan materiil yang senantiasa diberikan dengan tulus. Kehadiran keluarga besar menjadi sumber kekuatan, semangat, dan pengingat bagi penulis untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah. Setiap bantuan dan motivasi yang diberikan memiliki makna besar dalam perjalanan penulis menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan dan ketulusan keluarga besar dibalas oleh Allah SWT dengan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan.
18. Seseorang yang selalu mendengarkan setiap keluhan kesah, serta tetap sabar dan bertahan bahkan ketika penulis berada pada kondisi lelah, emosi, dan penuh tekanan. Semoga Allah SWT membalas setiap kesabaran dan ketulusan dengan kebaikan, keberkahan, dan kebahagiaan yang berlipat.
19. Untuk teman-teman tercinta, Adinda Roba'atul Annisa, Deswia Larasati, dan Syifa Maulita terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dan dukungan yang

senantiasa diberikan dalam setiap proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena selalu bersedia membantu dengan tulus, saling mendukung, dan tidak pernah memandang penulis sebagai pesaing, melainkan sebagai rekan seperjuangan. Kebersamaan dan sikap saling menguatkan tersebut menjadi motivasi berharga bagi penulis untuk terus berusaha hingga tahap akhir. Semoga segala kebaikan dan ketulusan ini berbalik menjadi hal-hal baik dalam kehidupan kalian. Semoga kebersamaan yang telah terjalin dalam setiap proses, tawa, lelah, dan perjuangan ini tidak berhenti sampai di sini. Semoga hubungan yang terbangun dengan ketulusan dan saling menguatkan dapat terus terjaga, meskipun waktu, jarak, dan kesibukan kelak memisahkan langkah kita. Semoga kenangan, do'a, dan kebaikan yang saling dibagikan menjadi pengikat yang abadi, serta menghadirkan rasa hangat setiap kali dikenang. Penulis berharap kebersamaan ini senantiasa membawa kebaikan, keberkahan, dan makna indah dalam perjalanan hidup masing-masing.

20. Teruntuk teman-teman kelas, terima kasih atas kebersamaan yang terjalin sejak awal perkuliahan hingga tahap akhir penyusunan skripsi ini. Kebersamaan di ruang kelas, kerja kelompok, hingga saling berbagi cerita menjadi bagian berharga dalam perjalanan akademik penulis.
21. Teruntuk Vivi Natasya dan Noufal Arief, terima kasih atas kebersamaan yang telah terjalin sejak masa sekolah hingga hari ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, menemani masa-masa tumbuh, belajar, tertawa, dan saling menguatkan dalam berbagai keadaan. Kebersamaan yang dimulai dari ruang kelas, cerita sederhana, hingga mimpi-mimpi masa depan menjadi kenangan berharga yang tak tergantikan. Meski waktu berlalu dan jalan hidup membawa kita pada arah berbeda, kehadiran kalian tetap memiliki tempat tersendiri di hati penulis. Semoga kebersamaan, persahabatan, dan tali silaturahmi yang telah terjalin sejak SMA dapat terus terjaga, tumbuh, dan membawa kebaikan serta keberkahan dalam perjalanan hidup kita masing-masing.
22. Nurhaliza, Nadila, dan Nina sahabat-sahabat SMP tercinta, terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan awal kehidupan penulis. Dari masa remaja yang sederhana, cerita-cerita kecil di bangku sekolah, hingga tawa

yang pernah dibagi bersama, kehadiran kalian telah memberi warna dan makna tersendiri.

23. Untuk teman-teman KKN tercinta, terima kasih atas kebersamaan yang singkat namun penuh makna. Terima kasih telah menjadi rekan seperjuangan dalam setiap proses pengabdian, mulai dari tawa sederhana, lelah di lapangan, hingga tantangan yang dihadapi bersama. Kebersamaan selama KKN mengajarkan arti kerja sama, kepedulian, dan saling memahami dalam perbedaan.
24. Teruntuk Calista Fara Maysha, terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah, meskipun lelah sering datang tanpa aba-aba dan ragu kerap menghampiri di tengah jalan. Terima kasih telah memilih untuk terus melangkah, bahkan saat langkah terasa berat dan semangat hampir runtuh. Perjalanan ini tidak selalu mudah. Ada hari-hari penuh tangis, kecewa, dan rasa ingin berhenti, ada malam-malam panjang yang diisi dengan doa, harap, dan keyakinan yang terus dipaksa untuk tumbuh. Namun, di setiap proses itu, kamu tetap berdiri belajar, jatuh, bangkit, dan bertumbuh menjadi pribadi yang lebih kuat dari sebelumnya. Terima kasih karena telah percaya pada dirimu sendiri, meskipun dunia kadang meragukan. Terima kasih karena berani bermimpi, berusaha, dan memperjuangkan apa yang kamu mulai. Semua lelah, sabar, dan air mata hari ini adalah bukti bahwa kamu pernah berjuang sepenuh hati. Semoga setelah ini, kamu selalu ingat bahwa kamu layak untuk bangga pada dirimu sendiri. Layak untuk beristirahat, berbahagia, dan merayakan setiap pencapaian sekecil apa pun itu. Jangan lupa untuk selalu mencintai dirimu, karena kamu telah melakukan yang terbaik.

Bandar Lampung, 19 Januari 2026

Calist Fara Maysha
2213031018

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
II. KAJIAN PUSTAKA	13
A. Tinjauan Pustaka	13
1. Minat Berwirausaha	13
2. <i>Self-efficacy</i>	18
3. Lingkungan Keluarga	21
4. Teman Sebaya.....	23
B. Penelitian Relevan	25
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis	33
III. METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel.....	35
1. Populasi	35
2. Sampel.....	36
C. Teknik Pengambilan Sampel	37
D. Variabel Penelitian.....	38
1. Variabel Bebas (Independent Variable)	38
2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)	39
E. Definisi Konseptual	39
1. <i>Self-efficacy</i>	39
2. Lingkungan Keluarga.....	39
3. Teman sebaya.....	39

4. Minat Berwirausaha	40
F. Definisi Operasional Variabel.....	40
1. <i>Self-efficacy</i>	40
2. Lingkungan Keluarga.....	40
3. Teman Sebaya.....	41
4. Minat Berwirausaha.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Observasi	42
2. Wawancara.....	42
3. Kuesioner	43
4. Dokumentasi	43
H. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian.....	43
1. Uji Validitas Instrumen	44
2. Uji Reliabilitas Instrumen	47
I. Uji Persyaratan Analisis Data.....	49
1. Uji Normalitas.....	49
2. Uji Homogenitas	50
J. Uji Asumsi Klasik.....	51
1. Uji Linieritas	51
2. Uji Multikolinearitas	51
3. Uji Autokorelasi.....	52
4. Uji Heteroskedastisitas.....	53
K. Pengujian Hipotesis	54
1. Regresi Linear Sederhana.....	54
2. Regresi Linear Berganda	55
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
1. Profil Singkat SMK Negeri 1 Bandar Lampung.....	57
2. Visi dan Misi Sekolah.....	58
B. Gambaran Umum Responden	58
C. Deskripsi Data	59
1. Deskripsi Data Variabel Self-Efficacy (X_1)	59
2. Deskripsi Data Variabel Lingkungan Keluarga (X_2)	61
3. Deskripsi Data Variabel Teman Sebaya (X_3).....	63
4. Deskripsi Data Variabel Minat Berwirausaha (Y)	65
D. Uji Persyaratan Analisis Data.....	67
1. Uji Normalitas.....	67
2. Uji Homogenitas	68
E. Uji Asumsi Klasik	69
1. Uji Linearitas	69
2. Uji Multikolinearitas.....	71
3. Uji Autokorelasi.....	72
4. Uji Heteroskedastisitas	73
F. Pengujian Hipotesis.....	74
1. Uji Regresi Linear Sederhana	75
2. Uji Regresi Linear Berganda	81
G. Pembahasan.....	84

H. Implikasi Penelitian.....	96
I. Keterbatasan Penelitian.....	98
V. SIMPULAN DAN SARAN	99
A. Simpulan.....	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Wirausaha Tingkat Pendidikan Tahun 2020	4
2. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan pada Variabel Minat	5
3. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan pada Variabel <i>Self Efficacy</i> Kelas XI dan XII Jurusan Akuntansi 2025.....	6
4. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan pada Variabel Lingkungan Keluarga Kelas XI dan XII Jurusan Akuntansi 2025.....	7
5. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan pada Variabel Teman.....	9
6. Penelitian yang Relevan.....	25
7. Data Jumlah Siswa Kelas XI dan XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung.	35
8. Jumlah Sampel Kelas XI dan XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung.....	38
9. Definisi Operasional Variabel.....	41
10. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrume <i>Self-Efficacy</i> (X_1).	45
11. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Lingkungan Keluarga (X_2).	45
12. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Teman Sebaya.....	46
13. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Berwirausaha (Y)	46
14. Indeks Korelasi Reliabilitas	47
15. Hasil Uji Reliabilitas Variabel <i>Self-Efficacy</i> (X_1).....	48
16. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Keluarga (X_2)	48
17. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Teman Sebaya (X_3).....	48
18. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Berwirausaha (Y).	49
19. Kriteria Pengambilan Autokorelasi Durbin Watson	53
20. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Self-Efficacy</i> (X_1)	60
21. Kategorisasi Variabel <i>Self-Efficacy</i> (X_1).....	61
22. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga (X_2).....	62

23. Kategorisasi Variabel Lingkungan Keluarga (X_2)	63
24. Distribusi Frekuensi Variabel Teman Sebaya (X_3)	64
25. Kategorisasi Variabel Teman Sebaya (X_3)	65
26. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausa (Y)	66
27. Kategorisasi Variabel Minat Berwirausaha (Y)	67
28. Tabel Hasil Uji Normalitas	68
29. Tabel Hasil Uji Homogenitas	69
30. Tabel R <i>Square</i> (Old) Uji Linearitas Regresi	70
31. Tabel R Square (New) Uji Linearitas Regresi	70
32. Hasil Uji Multikolinearitas	71
33. Hasil Uji Autokorelasi	72
34. Uji Heteroskedastisitas	74
35. Koefisien Regresi <i>Self-Efficacy</i> (X_1) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Siswa SMK N 1 Bandar Lampung	76
36. Hasil Uji Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> (X_1) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Siswa SMK N 1 Bandar Lampung	76
37. Koefisien Regresi Lingkungan Keluarga (X_2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Siswa SMK N 1 Bandar Lampung	78
38. Hasil Uji Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) siswa SMK N 1 Bandar Lampung	78
39. Koefisien Regresi Teman Sebaya (X_3) terhadap Minat	80
40. Hasil Uji Pengaruh Teman Sebaya terhadap Minat (X_3) Berwirausaha Siswa (Y) SMK N 1 Bandar Lampung	80
41. Hasil Uji Pengaruh Secara Simultan <i>Self-Efficacy</i> (X_1), Lingkungan Keluarga (X_2), dan Teman Sebaya (X_3), terhadap Minat Berwirausaha Siswa (Y), SMK N 1 Bandar Lampung	82
42. Hasil Uji Koeisien Regresi Variabel <i>Self-Efficacy</i> (X_1), Lingkungan Keluarga (X_2), dan Teman Sebaya (X_3), terhadap Minat Berwirausaha Siswa (Y) SMK N 1 Bandar Lampung	82
43. Anova Uji Hipotesis Variabel <i>Self-Efficacy</i> (X_1), Lingkungan Keluarga (X_2), dan Teman Sebaya (X_3), terhadap Minat Berwirausaha Siswa (Y), SMK N 1 Bandar Lampung	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Penelitian	33
2. Gambar Kurva Durbin Watson	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan dari Universitas Lampung.....	112
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	113
3. Dokumentasi saat Wawancara dengan salah satu guru yang ada di SMK Negeri 1 Bandar Lampung	114
4. Kuesioner Penelitian Pendahuluan.....	115
5. Penyebaran Kuesioner ke Siswa SMK Negeri 1 Bandar Lampung.....	116
6. Surat Izin Penelitian dari Universitas Lampung	117
7. Surat Balasan Penelitian dari SMK Negeri 1 Bandar Lampung	118
8. Kisi-kisi Kuesioner Penelitian.....	119
9. Kuesioner Penelitian	125
10. Dokumentasi Penyebaran Kuesioner Penelitian	130
11. Uji Validitas Instrumen.....	131
12. Uji Reliabilitas Instrumen	139
13. Data Responden dan Rekapitulasi Hasil Penelitian	140
14. Uji Persyaratan Analisa Data.....	143
15. Uji Asumsi Klasik	144
16. Uji Hipotesis Secara Parsial	146
17. Uji Hipotesis Secara Simultan	148

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pengangguran menjadi isu penting dalam menilai kesejahteraan suatu negara, terutama di Indonesia, di mana angkatan kerja terus meningkat seiring pertumbuhan populasi. Meskipun terjadi penurunan angka pengangguran dari 2023 ke 2024, tetapi jumlah pengangguran tetap tinggi, dengan Generasi Z (18-24 tahun) menjadi penyumbang utama. Lulusan SMK, SMA, dan perguruan tinggi banyak menghadapi kesulitan dalam memasuki pasar kerja karena ketidakcocokan antara keterampilan yang dimiliki dengan kebutuhan industri (Safitri dan Rezza, 2025). Menurut Utami dan Budiono (2023) kurangnya kesempatan kerja dibandingkan dengan perluasan tenaga kerja juga menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya pengangguran. Berwirausaha menjadi salah satu alternative untuk menyelesaikan pengangguran dimana seseorang dibimbing untuk memiliki mental mandiri, agar dapat memiliki pemikiran *out of the box* terhadap situasi yang ada dan berani mengambil langkah dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Mengingat kondisi ekonomi serta sulitnya mencari pekerjaan di sektor pemerintahan dan swasta yang membutuhkan berbagai persyaratan, minat berwirausaha sangat diperlukan untuk mendongkrak jumlah wirausaha di Indonesia agar dapat mengurangi tingkat pengangguran (Riani dkk., 2022). Pengangguran dan berwirausaha memiliki keterkaitan erat, banyak orang memilih berwirausaha ketika mengalami pengangguran karena berwirausaha dapat menciptakan lapangan kerja dan pendapatan baru. Selain itu, berwirausaha dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran karena

berwirausaha membuka peluang kerja baru bagi mereka yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan (Hestiningtyas dkk., 2023). Pernyataan ini juga didukung oleh pendapat Meisitha dkk., (2020) dimana salah satu cara mengurangi pengangguran adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui dunia wirausaha yang dapat berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Maka dari itu penanaman nilai-nilai kewirausahaan menjadi langkah penting dalam mempersiapkan generasi muda guna menghadapi tantangan ekonomi masa depan. Kewirausahaan telah lama menjadi perhatian penting dalam mengembangkan pertumbuhan sosial ekonomi suatu negara. Dalam hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa kewirausahaan dapat membantu menyediakan begitu banyak kesempatan kerja, berbagai kebutuhan konsumen, jasa pelayanan, serta menumbuhkan kesejahteraan dan tingkat kompetisi suatu Negara (Yoni dan Kurnia, 2023).

Pendidikan yang memiliki peran strategis dalam mencetak tenaga kerja yang terampil dan berdaya saing adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang dianggap menjadi salah satu penentu dalam menyiapkan dan menyediakan calon tenaga kerja yang siap kerja di dunia industri (Soleh dkk., 2023). Sehingga lulusan SMK diharapkan mampu bekerja dan mengembangkan diri secara profesional dan mandiri sesuai dengan kompetensi yang dimiliki (Maydiantoro dkk, 2015).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 25 ayat 4 dinyatakan bahwa lulusan SMK diharapkan dapat memenuhi standar kompetensi lulusan yang mencerminkan kemampuan lulusan dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Implikasi pendidikan kewirausahaan di SMK pada hakikatnya telah dioperasionalkan atau dijabarkan dalam kegiatan/program di SMK dari masa ke masa dan telah mengalami perubahan.

Sebagai institusi pendidikan vokasi, SMK memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam membekali siswa dengan keterampilan teknis, tetapi juga dalam menumbuhkan sikap profesional dan jiwa kewirausahaan. Implikasi pendidikan kewirausahaan di SMK sejatinya telah dioperasionisasikan melalui berbagai program pembelajaran, salah satunya melalui program “unit produksi” yang memungkinkan siswa terlibat langsung dalam kegiatan usaha di lingkungan sekolah. Setiani dkk. (2022) juga mengemukakan bahwa salah satu program yang telah diterapkan saat ini yaitu pendidikan *entrepreneurship* (kewirausahaan) sudah diajarkan di sekolah yaitu pada kurikulum 2013 terdapat mata pelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan”. Dengan adanya mata pelajaran dan program praktik kewirausahaan, peserta didik diharapkan tidak hanya menguasai kompetensi di bidang tertentu, tetapi juga mengembangkan sikap mental wirausaha. Hal ini menjadi modal penting bagi lulusan SMK untuk beradaptasi dalam dunia kerja maupun membangun usaha secara mandiri di tengah persaingan global yang kompleks. Pendidikan vokasi juga membekali siswa dengan keterampilan dasar dan keterampilan khusus yang diharapkan dapat membantu untuk mendapatkan pekerjaan atau memulai usaha serta mengurangi pekerja yang tidak kompeten. Melalui pendidikan vokasi, siswa diharapkan mampu bekerja pada bidang keahliannya, serta bersaing di pasar tenaga kerja nasional maupun internasional (Suroto dkk., 2017).

Kenyataan di lapangan saat ini menunjukkan adanya fenomena yang cukup mengkhawatirkan. Meskipun SMK telah dipersiapkan untuk menghasilkan lulusan yang siap bekerja maupun berwirausaha, namun tingkat partisipasi lulusan SMK dalam bidang wirausaha justru lebih rendah dibandingkan dengan lulusan SMA. Hal ini sejalan dengan pendapat Hestiningtyas dan Santosa, (2017), dimana lulusan SMK masih banyak yang tidak sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Banyak lulusan cenderung menjadi pencari kerja dan belum mampu berwirausaha secara mandiri. Dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Persentase Wirausaha Tingkat Pendidikan Tahun 2020

No	Jenjang Pendidikan	Persentase Pemilik Usaha
1.	Sekolah Dasar	2,8 %
2.	Sekolah Menengah Pertama	10,8 %
3.	Sekolah Menengah Atas	38,6 %
4.	Sekolah Menengah Kejuruan	5,5 %
5.	DI/DII/DIII	4,7 %
6.	DIV/S1	28 %
7.	S2/S3	2,4 %

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Berdasarkan Tabel di atas, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, terdapat 129.137 unit usaha perdagangan menengah dan besar di Indonesia pada tahun 2020. Dari jumlah tabel diatas mayoritas atau sekitar 39% pemilik usaha merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Kesenjangan ini menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian antara tujuan pendidikan SMK dengan kenyataan di lapangan. Kondisi ini perlu mendapat perhatian khusus karena bisa menjadi indikator adanya hambatan psikologis, sosial, atau lingkungan yang memengaruhi rendahnya minat berwirausaha pada siswa SMK.

Minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang dialami oleh individu. Salah satu faktor internal yang memengaruhi minat seorang siswa untuk berwirausaha adalah *self efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tantangan dan resiko dalam menjalankan hal-hal tertentu. Lingkungan keluarga dan teman sebaya juga memberikan pengaruh besar dalam mendorong atau menghambat minat siswa untuk menjadi seorang wirausahawan. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memilih salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Bandar Lampung, yaitu SMK Negeri 1 Bandar Lampung. Peneliti memilih SMK Negeri 1 Bandar Lampung karena sekolah tersebut merupakan Sekolah Menengah Kejuruan pertama yang berdiri di Bandar Lampung yaitu pada tahun 1957. Selain itu, sekolah ini juga aktif melakukan kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pancasila) dan *Market Day* guna menumbuhkan jiwa berwirausaha pada siswa. Namun, berdasarkan hasil penelitian pendahuluan

menunjukkan bahwa sebagian siswa SMK Negeri 1 Bandar Lampung kurang berminat menjadi wirausaha. Berikut dilampirkan tabel hasil kuesioner penelitian pendahuluan di SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan pada Variabel Minat Berwirausaha Kelas XI dan XII Jurusan Akuntansi 2025.

No	Pernyataan	Presentase %	
		Ya	Tidak
1.	Saya berminat untuk menjadi seorang wirausaha	43,8%	56,3%
2.	Saya tertarik untuk memulai suatu usaha	48,4%	51,6%

Sumber: Hasil Survei Pendahuluan Tahun 2025

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat minat berwirausaha pada siswa kelas XI dan XII jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung masih berada pada kategori yang rendah. Dapat dilihat dari 56,3% siswa yang menjawab bahwa mereka tidak berminat untuk menjadi seorang wirausaha dan terdapat 51,6% siswa yang menjawab bahwa mereka tidak tertarik untuk memulai suatu usaha. Dapat diketahui bahwa minat siswa untuk menjadi seorang wirausaha serta rasa ketertarikan siswa untuk memulai suatu usaha masih rendah, sehingga perlu adanya analisis untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang menyebabkan kurangnya minat berwirausaha siswa kelas XI dan XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

Minat berwirausaha merupakan salah satu pendorong untuk memulai usaha guna mencapai taraf hidup yang lebih baik, salah satunya mengatasi pengangguran dan kemiskinan saat ini (Zunaedy dkk., 2020). Menurut Firdaus dkk. (2023) terdapat banyak faktor yang memengaruhi minat siswa dalam berwirausaha salah satunya adalah *self-efficacy*. *Self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam situasi tertentu. *Self-efficacy* memainkan peranan penting dalam bagaimana seseorang mencapai tujuan, tugas, dan tantangan. *Self-efficacy* berkembang dari pengalaman eksternal dan persepsi diri memengaruhi hasil dari banyak peristiwa, yang merupakan aspek penting dalam teori kognitif sosial (Mayalianti dkk., 2024). Pernyataan ini juga sejalan dengan pendapat

Kesuma dkk (2021) *self-efficacy* mengacu pada keyakinan kompetensi individu untuk mengelola dan bertindak yang diperlukan untuk mencapai apa yang diamanatkan. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Bandar Lampung, berikut ini merupakan persentase variabel *self-efficacy* kelas XI dan XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung:

Tabel 3. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan pada Variabel *Self Efficacy* Kelas XI dan XII Jurusan Akuntansi 2025.

No	Pernyataan	Persentase	
		Ya	Tidak
1.	Saya yakin memiliki minat untuk memulai suatu usaha	45,3%	54,7%
2.	Saya yakin bahwa menjadi wirausaha dapat memberikan masa depan yang cerah	45,3%	54,7%
3.	Saya mampu menghadapi tantangan dan kegagalan dalam proses berwirausaha	42,2%	57,8%

Sumber: Hasil Survei Pendahuluan Tahun 2025

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat rasa percaya diri pada siswa kelas XI dan XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari 54,7% siswa yang menjawab bahwa mereka tidak memiliki keyakinan diri untuk memulai suatu usaha, terdapat 54,7% siswa yang menjawab bahwa mereka tidak yakin jika menjadi wirausaha dapat memberikan masa depan yang cerah. Persentase terakhir menunjukkan bahwa terdapat 57,8% siswa menjawab tidak mampu menghadapi tantangan dan kegagalan dalam proses berwirausaha.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI dan XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung belum memiliki tingkat keyakinan yang tinggi baik dalam hal minat, persepsi masa depan, maupun kesiapan mental dalam menghadapi tantangan berwirausaha. Hal ini menggambarkan bahwa penguatan *self-efficacy* masih sangat diperlukan untuk meningkatkan kesiapan dan minat berwirausaha pada siswa kelas XI dan XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

Faktor lain yang memengaruhi minat berwirausaha yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang mempunyai peran penting dalam memengaruhi perilaku dan kehidupan anak (Mukhlis, 2023). Menurut Anggaraini dalam Riska dkk., (2024) lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak, dari lingkungan keluarga anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan. Anak mulai dapat belajar berbicara, membaca, menulis yang diajarkan pertama kali oleh orang tua dalam lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga tidak hanya menjadi tempat pertama anak memperoleh pendidikan informal, tetapi juga menjadi faktor dalam membentuk nilai-nilai, motivasi, serta minat anak. Peran keluarga dalam mendidik anak sangat berpengaruh dalam kehidupan anak, sehingga keluarga disebut pula sebagai lingkungan yang utama. Dukungan perhatian, serta teladan dari orang tua memiliki kontribusi besar dalam mendorong siswa untuk mengembangkan minat terhadap kewirausahaan. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Bandar Lampung, berikut ini merupakan persentase variabel lingkungan keluarga kelas XI dan XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung:

Tabel 4. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan pada Variabel Lingkungan Keluarga Kelas XI dan XII Jurusan Akuntansi 2025.

No	Pernyataan	Persentase	
		Ya	Tidak
1.	Keluarga saya mendukung keputusan saya untuk menjadi seorang wirausaha	45,3%	54,7%
2.	Situasi dirumah mendukung kreativitas dan ide-ide untuk memulai suatu usaha	39,1%	60,9%
3.	Berwirausaha adalah cara terbaik meningkatkan kondisi ekonomi keluarga	46,9%	53,1%

Sumber: Hasil Survei Pendahuluan Tahun 2025.

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa dukungan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI dan XII jurusan Akuntansi

SMK Negeri 1 Bandar Lampung belum cukup optimal. Hal ini dapat dilihat dari 54,7% bahwa keluarga siswa tidak mendukung keputusan mereka untuk menjadi wirausaha, terdapat 60,9% siswa yang menjawab bahwa situasi di rumah mereka tidak mendukung kreativitas dan ide-ide untuk memulai suatu usaha. Selanjutnya 53,1% siswa menjawab bahwa berwirausaha bukan cara terbaik untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa dukungan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa belum optimal. Rendahnya dukungan dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung dapat menjadi salah satu faktor penghambat tumbuhnya semangat kewirausahaan di kalangan siswa. Maka dari itu, perlu ada pendekatan yang melibatkan peran keluarga dalam mendorong dan mendukung siswa untuk lebih percaya diri dan berani mengambil langkah sebagai wirausahawan muda.

Faktor yang memengaruhi minat berwirausaha yang terakhir adalah teman sebaya. Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama dan saling berinteraksi dengan kawan-kawan sebaya yang berusia sama dan memiliki peran yang unik dalam budaya atau kebiasannya (Mastiyah, 2024). Sejalan dengan penelitian Fitriani dan Masing, (2022) teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama dimana ketika hubungan baik terjalin satu sama lain diantara kumpulan remaja ini, membuat para remaja merasa diterima di antara teman-teman sebayanya.

Pengaruh teman sebaya dalam proses perkembangan keremajaan diantaranya memengaruhi kebiasaan baik atau buruk remaja, serta cara teman sebaya bisa membantu remaja mengatasi masalah. Pentingnya pengaruh teman sebaya dalam proses keremajaan tidak hanya terletak pada tahap-tahap perkembangan individu, tetapi juga pada hasil akhir dari pencapaian kesejahteraan psikologis dan sosial remaja. Berikut ini merupakan persentase variabel Teman Sebaya kelas XI dan XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung:

Tabel 5. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan pada Variabel Teman Sebaya Kelas XI dan XII Jurusan Akuntansi 2025.

No	Pernyataan	Persentase %	
		Ya	Tidak
1.	Saya lebih sering berdiskusi tentang rencana usaha dengan teman dibandingkan dengan keluarga	31,3%	68,7%
2.	Teman saya mendorong saya untuk mencoba usaha sendiri	37,5%	62,5%
3.	Saya pernah terlibat dalam usaha karena ajakan teman	29,7%	70,3%

Sumber: Hasil Survei Pendahuluan Tahun 2025

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa pengaruh teman sebaya terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI dan XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari 68,8% bahwa sebagian besar siswa belum terbiasa atau belum memiliki kebiasaan berdiskusi tentang wirausaha bersama teman sebayanya, terdapat 62,5% siswa yang menjawab bahwa dukungan atau pengaruh teman sebaya dalam memotivasi siswa untuk berwirausaha belum cukup kuat. Selanjutnya terdapat 70,3% siswa menjawab bahwa mereka tidak pernah terlibat dalam usaha karena dukungan dari teman sebaya. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa interaksi dan pengaruh dari teman sebaya dalam hal kewirausahaan masih rendah. Sedangkan lingkungan pertemanan memiliki potensi besar dalam menumbuhkan semangat berwirausaha melalui dorongan sosial, diskusi ide, dan kolaborasi usaha. Rendahnya pengaruh teman sebaya ini menjadi salah satu faktor yang turut berkontribusi terhadap minimnya minat berwirausaha siswa kelas XI dan XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti melihat adanya permasalahan yang berkaitan dengan minat berwirausaha siswa. Permasalahan tersebut mencakup kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa, belum optimalnya dukungan keluarga dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa, serta kurangnya dukungan dari teman sebaya dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Faktor-faktor tersebut berpotensi

memengaruhi minat berwirausaha siswa. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Self- Efficacy*, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Bandar Lampung”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya kepercayaan diri siswa untuk memulai dan menghadapi tantangan dalam berwirausaha.
2. Mayoritas siswa merasa menjadi wirausaha belum cukup mampu untuk memberikan masa depan yang cerah.
3. Minimnya dukungan dari lingkungan keluarga membuat siswa merasa ragu untuk memulai suatu usaha.
4. Mayoritas siswa merasa situasi di rumah kurang mendukung ide-ide kreatif siswa untuk mengembangkan potensi wirausaha mereka.
5. Kurangnya dukungan dan dorongan dari teman sebaya untuk mencoba dan berdiskusi mengenai wirausaha

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Penelitian ini berfokus pada *Self-efficacy* (X_1), Lingkungan Keluarga (X_2), dan Teman Sebaya (X_3) terhadap Minat Berwirausaha Siswa (Y) kelas XI dan XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang dijabarkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *Self-efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Bandar Lampung?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial Lingkungan Keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Bandar Lampung?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial Teman Sebaya terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Bandar Lampung?
4. Apakah terdapat ada pengaruh simultan antara *Self-efficacy*, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dipahami tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh secara parsial *Self-efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Bandar Lampung.
2. Mengetahui pengaruh secara parsial Lingkungan Keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Bandar Lampung.
3. Mengetahui pengaruh secara parsial Teman Sebaya terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Bandar Lampung.
4. Mengetahui pengaruh secara simultan *Self-efficacy*, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai Pengaruh *Self-efficacy*, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Minat Berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman, wawasan, serta pengetahuan peneliti tentang minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi pihak sekolah agar dapat membantu menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman siswa mengenai faktor apa saja yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha.

d. Bagi Program Studi

Sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya serta menambah wawasan dan ilmu untuk mahasiswa yang melakukan penelitian dengan objek dan masalah yang serupa di masa yang akan mendatang.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah *Self Efficacy*, Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, dan Minat Berwirausaha.

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

3. Tempat Penelitian

Tempat pada penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Waktu pada penelitian ini adalah tahun ajaran 2025/2026. Ilmu Penelitian

5. Ilmu dalam penelitian ini adalah Ekonomi Pendidikan pada mata kuliah Kewirausahaan.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Minat Berwirausaha

1.1 Pengertian Minat

Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu (Hartoyo dan Wahyuni, 2020). Minat timbul dikarenakan sebelum terlibat di dalam suatu aktivitas, siswa mempunyai perhatian terhadap sesuatu, yang kemudian menimbulkan keinginan untuk terlibat di dalam aktivitas tersebut. Minat kemudian mulai memberikan daya tarik yang ada atau ada pengalaman yang menyenangkan dengan hal-hal tersebut (Afriani dkk., 2024).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang terhadap suatu objek tertentu. Minat muncul ketika individu memiliki perhatian pada suatu hal sebelum terlibat dalam aktivitas tersebut. Perhatian ini kemudian membangkitkan keinginan untuk berpartisipasi. Seiring berjalan waktu, minat memberikan daya tarik tersendiri bagi individu. Pengalaman yang menyenangkan saat terlibat dalam aktivitas tersebut turut memperkuat minat yang ada. Dengan demikian, minat berkembang melalui perhatian, keinginan, daya tarik,

1.2 Pengertian Kewirausahaan dan Wirausaha

Kewirausahaan merupakan proses yang tidak hanya mencakup identifikasi, pengembangan, dan implementasi ide dan inovasi untuk menciptakan nilai tambah dalam bentuk produk atau layanan, tetapi juga melibatkan pengambilan resiko yang diperhitungkan untuk

mendapatkan potensi manfaat yang tinggi (Ninawati dkk., 2024). Istilah kewirausahaan berasal dari kata wirausaha. Kata wirausaha merupakan gabungan dua kata yang menjadi satu, yaitu kata wira dan usaha. Wira artinya pahlawan atau perwira, sedangkan usaha artinya perbuatan. Jadi wirausaha adalah orang yang menjalankan usaha atau perusahaan dengan kemungkinan untung atau rugi. Wirausaha juga dapat diartikan sebagai pencipta perusahaan dan orang yang selalu melihat perbedaan, baik antar orang maupun antar fenomena kehidupan sebagai peluang dan kesulitan (Kusnadi dan Novita, 2020). Kewirausahaan juga mempunyai tujuan untuk membuat sesuatu yang baru, termasuk memberikan nilai tambah dan manfaat kepada suatu barang ataupun jasa. Kewirausahaan juga mempunyai keterkaitan yang kuat dengan apa yang dijalankan oleh seseorang dalam mengolah sumber daya agar dapat memberikan keuntungan (Hestiningtyas dan Poniman, 2025).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa kewirausahaan adalah proses menciptakan nilai tambah melalui ide dan inovasi yang diterapkan dalam produk atau layanan. Proses ini melibatkan pengambilan risiko yang terukur demi meraih potensi manfaat yang besar. Wirausaha jua merupakan individu yang menjalankan usaha dengan kemungkinan memperoleh keuntungan maupun mengalami kerugian. Selain itu, wirausaha juga merupakan sosok yang mampu melihat perbedaan dan tantangan sebagai peluang untuk menciptakan perusahaan.

1.3 Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya. Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami. Minat

berwirausaha dapat diartikan sebagai kesediaan individu untuk mewujudkan perilaku sebagai wirausaha, terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, menjadi seorang wirausaha, atau membangun usaha baru (Siregar dkk. 2023). Selanjutnya menurut Hestiningtyas dan Sinaga, (2024) minat berwirausaha merupakan dorongan individu untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan, seperti menciptakan produk baru, memanfaatkan peluang bisnis, dan mengambil risiko. Minat berwirausaha bukan sifat bawaan, tetapi tumbuh melalui interaksi antara kepribadian dan lingkungan. Minat ini dapat dibentuk melalui pendidikan formal dan proses pembelajaran.

Pernyataan di atas sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hartoyo dan Wahyuni (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa minat berwirausaha adalah dorongan dan ketertarikan seseorang untuk melakukan tindakan yang inovatif dan kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang berupa tenaga kerja, bahan mentah, dan modal untuk menghasilkan sebuah produk baru demi tercapainya kesejahteraan individu dan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa minat berwirausaha adalah dorongan dalam diri seseorang untuk menciptakan, mengelola, dan mengembangkan usaha dengan kesiapan menghadapi risiko. Minat ini mencakup keinginan dan ketertarikan untuk bekerja keras, bersikap mandiri, serta belajar dari kegagalan. Individu yang memiliki minat berwirausaha cenderung terlibat dalam kegiatan kewirausahaan dan berupaya membangun usaha baru. Minat berwirausaha juga berkaitan dengan kemampuan berinovasi dan memanfaatkan sumber daya secara kreatif. Tujuannya adalah untuk mencapai kesejahteraan pribadi maupun masyarakat.

1.4 Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Berwirausaha

Faktor yang memengaruhi minat berwirausaha dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal

merupakan faktor yang sudah ada dalam dirinya sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri (Sarwono dkk., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Nagel dan Suhartatik (2018), yang menyatakan bahwa faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang mendorong seseorang untuk berwirausaha, faktor internal meliputi *self-efficacy*, kreativitas, dan inovasi sedangkan faktor eksternal adalah minat berwirausaha yang berasal dari luar diri pelaku *entrepreneur*, faktor eksternal yang memengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sosio ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa faktor internal dan eksternal sangat memengaruhi seseorang untuk mempunyai minat terhadap wirausaha. Minat berwirausaha dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek yang berasal dari dalam diri individu, seperti *self-efficacy*, kreativitas, dan inovasi, yang mendorong seseorang untuk memulai usaha. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh dari lingkungan sekitar, seperti lingkungan keluarga dan kondisi sosio-ekonomi. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor eksternal berupa peluang menjadi salah satu pengaruh terbesar dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

1.5 Indikator Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha dapat diukur dengan indikator percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, berjiwa kepemimpinan, keorisinilan, serta berorientasi ke masa depan (Mahardika dkk., 2023).

a. Percaya Diri

Menurut Deni dan Ifdil (2016) percaya diri merupakan suatu sikap yang dimiliki individu dimana individu tersebut yakin terhadap kemampuan diri sendiri.

b. Berorientasi pada Tugas dan Hasil

Seorang wirausahawan yang berorientasikan pada tugas dan hasil

memiliki watak kebutuhan akan prestasi, berorientasi laba, tekun dan tabah, tekad kerja keras, mempunyai dorongan yang kuat, energik dan inisiatif (Marselina dan Sugiharto, 2018).

c. Berani Mengambil Resiko

Memiliki kemampuan dalam mengambil sebuah risiko dan menyukai tantangan. Wirausahawan harus mampu menhadapi setiap tantangan dan harus dihadapi penuh dengan perhitungan. Seseorang yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi relatif mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah tanpa menunggu bantuan orang lain (Marselina dan Sugiharto, 2018).

d. Berjiwa kepemimpinan

Berjiwa Kepemimpinan dalam dunia kewirausahaan tidak hanya soal membuat keputusan yang tepat, tetapi juga bagaimana seorang pemimpin dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung proses inovasi. Pemimpin wirausaha memiliki karakter seperti bertanggungjawab, disiplin, kerja keras dan kreatif (Putri dkk., 2024)

e. Keorisinilan

Wirausahawan yang inovatif adalah orang yang kreatif. Sebagai seorang wirausaha mereka harus mempunyai ide kreatif untuk keberhasilan usahanya, yang dimaksud orisinil disini adalah tidak hanya ikut ide orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri serta kemampuan untuk melaksanakan sesuatu dengan ide yang dimiliki (Marselina dan Sugiharto, 2018).

f. Berorientasi ke Masa Depan

Orientasi masa depan merupakan upaya antisipasi terhadap masa depan. Dalam hal ini individu mulai memikirkan kebutuhan tentang masa depan secara sungguh-sungguh memberikan perhatian kepada yang besar terhadap berbagai lapangan kehidupan yang akan dijalannya dimasa yang akan datang (Hadiani dan Krisnani, 2017)

2. *Self-efficacy*

2.1 Pengertian *Self-efficacy*

Wirausaha adalah tindakan individu dalam menciptakan usaha atau bisnis baru dengan tujuan memperoleh laba dan siap untuk menghadapi resiko. Terdapat banyak faktor yang memengaruhi munculnya minat berwirausaha, salah satunya yaitu efikasi diri (*self-efficacy*). Efikasi diri perlu ditanamkan pada seseorang yang memiliki jiwa *entrepreneur*, hal itu dilakukan agar dapat meningkatkan kemampuan mengembangkan bisnis dengan meningkatkan potensi untuk mencapai tujuan dan mengatasi hambatan yang dialami (Arvionita dan Setyani, 2023).

Self-efficacy merupakan keyakinan pada diri seseorang untuk menyusun, menemukan, dan mengerjakan suatu tugas sehingga tujuan dapat tercapai. Rasa percaya diri berguna untuk menghadapi masalah pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu siswa yang memiliki *self-efficacy* yang baik akan berkompetisi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dan mampu mengatasi hambatan yang dialami demi tercapainya suatu tujuan (Sahim dkk., 2024). *Self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang bahwa seseorang dapat menjalankan suatu tugas pada suatu tingkatan tertentu, yang memengaruhi tingkat pencapaian tugasnya (Laily dan Wahyuni, 2018). Pendapat lain juga mengatakan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan dalam diri seseorang. Manusia percaya bahwa mereka bisa menghasilkan efek yang diinginkan dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan melalui tindakannya (Tusianah dkk., 2021). *Self-efficacy* juga merupakan keyakinan terhadap kemampuan untuk memulai usaha, memimpin sumber daya manusia, bekerja di bawah tekanan, mampu mengidentifikasi potensi dalam bisnis, serta mampu merumuskan berbagai tindakan sesuai dengan peluang yang ada (Maydiantoro dkk, 2021). *Self-Efficacy* juga selalu berhubungan dan berdampak pada pemilihan perilaku, motivasi dan keteguhan individu dalam menghadapi setiap permasalahan (Diana dkk., 2022).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah *self-efficacy*. *Self-efficacy* berperan penting dalam membantu individu mengembangkan kemampuan, menghadapi hambatan dan mencapai tujuan dalam berwirausaha. Seseorang dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengelola tantangan bisnis. Selain itu, siswa yang memiliki *self-efficacy* yang baik akan lebih kompetitif dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi kesulitan. Oleh karena itu, penanaman *self-efficacy* menjadi penting untuk mendorong keberhasilan dalam dunia wirausaha.

2.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Self-efficacy*

Faktor dari *self-efficacy* yaitu kecerdasan intelektual, pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, persuasi verbal, dan kondisi psikologis (Amelia dkk. 2022). Faktor yang lain juga memengaruhi *self-efficacy* yaitu *Internal Locus of Control* (keyakinan seseorang bahwa didalam diri tersimpan potensi besar untuk menentukan nasib, tidak peduli lingkungan mendukung atau tidak).

2.3 Indikator *Self-efficacy*

Indikator *self-efficacy* diantaranya; kemampuan mengatasi masalah, keyakinan akan keberhasilan diri, keberanian menghadapi tantangan, keberanian mengambil resiko, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan diri, kemampuan berinteraksi dengan orang lain, dan ketangguhan atau tidak mudah menyerah (Rahmawati dan Nopriana, 2024).

a. Kemampuan Mengatasi Masalah

Merupakan masalah keahlian individu dalam melakukan analisis, prediksi, penalaran, evaluasi, dan refleksi dengan memanfaatkan pengetahuan sebelumnya untuk mengatasi tantangan yang dihadapi demi mencapai tujuan (Siswanto dan Meiliasari, 2024).

b. Keyakinan akan Keberhasilan Diri

Kepercayaan diri akan keberhasilan yaitu rasa percaya seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk merancang, mengelola, dan

melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan dalam situasi tertentu. Menurut Amri (2018) percaya diri atau *self confidence* adalah aspek kepribadian yang penting pada diri seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri maka akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Keberanian Menghadapi Tantangan dan Resiko

Keberanian menghadapi tantangan dan risiko merupakan sikap mental individu yang ditandai dengan kesiapan dalam menghadapi situasi sulit, ketidakpastian, dan kemungkinan kegagalan, serta tetap berani mengambil keputusan dan tindakan meskipun terdapat potensi kerugian. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Italiani dkk (2019) bahwa keberanian berpengaruh terhadap kesuksesan seorang wirausaha.

d. Kesadaran akan Kekuatan dan Kelemahan

Kesadaran akan kekuatan dan kelemahan merupakan kemampuan individu untuk secara jujur mengenali dan mengevaluasi potensi, kelebihan, serta keterbatasan yang dimilikinya. Menurut Farenti dkk (2022) dengan adanya kesadaran akan kelebihan dan kekurangan pada diri siswa maka tentu akan sangat membantu dalam menyalurkan kemampuan yang dimiliki siswa sesuai pada bidang keahlian masing-masing.

e. Kemampuan Berinteraksi dengan Orang lain

Menurut Nurlatifah dan Andini (2022), kemampuan interaksi sosial merupakan hubungan antara satu individu dengan individu lainnya yang terlibat komunikasi di dalamnya dan adanya hubungan yang saling timbal balik antara satu dengan yang lainnya.

f. Ketangguhan atau Tidak Mudah Menyerah

Ketangguhan diartikan sebagai karakter yang bisa mempengaruhi pola pikir individu terhadap stress yang sedang dihadapi dan menentukan sikap yang efektif (Haq dan Akbar, 2022).

3. Lingkungan Keluarga

3.1 Pengertian Lingkungan Keluarga

Menurut Jamiluddin (2020) lingkungan keluarga adalah pondasi sekaligus tiang yang tidak boleh runtuh bagi anak untuk belajar dan berkembang. Hal ini sejalan dengan pendapat Mantili (2018) bahwa Lingkungan Keluarga juga dipandang sebagai lingkungan pendidikan yang utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan dan dikembangkan menjadi dewasa. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor dari beberapa faktor lingkungan yang memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha terhadap munculnya minat berwirausaha seseorang. Setiap individu memiliki perbedaan dalam lingkungan keluarganya (Novitasari, 2019).

Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pemilihan karir seorang anak karena dalam menentukan masa depan, anak cenderung berkonsultasi dengan sesama anggota keluarga misalnya orang tua, kakak, adik ataupun anggota keluarga lainnya. Dukungan yang dapat diberikan lingkungan keluarga dapat berupa dukungan moral ataupun modal usaha sehingga anak dapat lebih yakin dan percaya diri bahwa ia mampu menjalankan suatu usaha serta dapat meningkatkan minat anak untuk berwirausaha (Diana dkk., 2022).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa Lingkungan Keluarga memegang peran penting sebagai pondasi utama dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter anak. Lingkungan Keluarga memberikan pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam membentuk minat berwirausaha. Oleh karena itu, lingkungan keluarga menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya mendorong dan mengembangkan jiwa kewirausahaan pada seseorang.

3.2 Faktor-Faktor Lingkungan Keluarga yang Memengaruhi Minat Berwirausaha

Hubungan antara anak dan keluarga khususnya orang tua serta metode dalam mendidik anak menjadi indikator model lingkungan keluarga seseorang. Hubungan orang tua dengan anak yang baik, tentram, selalu memberi dorongan motivasi serta bimbingan terhadap tumbuh kembang anak sampai menuju masa depan akan memberikan pengaruh yang besar bagi minat anak untuk mencapai masa depan. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang penuh ketegangan, pertengkaran akan berdampak buruk.

Berdasarkan pernyataan tersebut, hubungan yang harmonis, penuh motivasi, dan bimbingan positif dari orang tua akan memberikan pengaruh besar terhadap minat anak dalam mengembangkan diri dan meraih masa depan yang lebih baik. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang dipenuhi ketegangan dan konflik dapat menghambat semangat dan minat anak untuk berkembang. Oleh karena itu, peran orang tua dalam menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif sangat penting dalam mendukung pertumbuhan minat dan potensi anak.

3.3 Indikator Lingkungan Keluarga

Menurut Muhsin dan Rozi (dalam Rahayu dan Wati, 2021), indikator lingkungan keluarga antara lain:

a. Pengertian orang tua

Orang tua adalah orang yang sangat berperan dalam mendidik anak. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun fisiologis (Arsini dkk., 2023).

b. Cara Orang Tua Mendidik

Mendidik merupakan tanggung jawab yang wajib digarap oleh orang tua sebagai pendidik yang pertama dalam keluarga dan bertanggung jawab. Dalam masa perkembangan, anak tidak bisa membentuk dirinya menjadi sendiri namun sangat membutuhkan orang tua dalam mendidik dan mengarahkan (Puspito dan Rosiana, 2022).

c. Situasi Rumah

Situasi rumah merupakan suasana yang terbentuk dari interaksi sosial, emosional, dan fisik antar anggota keluarga di lingkungan tempat tinggal. Situasi ini mencerminkan pola komunikasi, hubungan emosional, disiplin, nilai-nilai yang ditanamkan, serta stabilitas atau ketegangan yang terjadi di dalam rumah.

d. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi merupakan keadaan atau kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indera manusia tentang keadaan dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya (Taluke, 2021).

e. Latar Belakang

Menurut Meinawati (2018) tumbuh dalam keluarga dimana orang tua mendirikan dan menjalankan bisnis menyediakan lingkungan yang menginspirasi dan mendukung serta menyediakan informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikan bisnis. Sebaliknya, ketiadaan latar belakang tersebut dapat membuat siswa tidak memiliki gambaran mengenai realitas dunia usaha serta kecil kemungkinan siswa akan memilih wirausaha sebagai profesi karir.

4. Teman Sebaya

4.1 Pengertian Teman Sebaya

Lingkungan teman sebaya tidak terlepas dari kehidupan seorang remaja, terlebih lagi pada usia ketika anak memasuki Sekolah Menengah. Saat masa remaja kedekatan hubungan dengan teman sebayanya meningkat dan kedekatan hubungan dengan orang tuanya justru menurun. Hal itu memberikan gambaran bahwa pada waktu remaja pengaruh terbesar dari sifat dan tingkah laku remaja bukan dari orang tuanya, melainkan dari teman sebayanya (Mariani dkk.. 2023)

Menurut Santrock dalam (Yunalia, 2020) lingkungan teman sebaya adalah anak-anak dengan usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama, interaksi teman sebaya yang memiliki usia yang sama memainkan peran khusus dalam perkembangan sosioemosional anak, salah satu

fungsi yang paling penting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga”. Hal ini sejalan dengan pendapat (Setiawan dan Riadin, 2021) yang mengatakan bahwa Teman sebaya adalah anak-anak dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama. Jadi lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan yang bersentuhan langsung dengan kehidupan anak yang memiliki usia, status, pola pikir dan kedudukan yang hampir sama.

4.2 Faktor-faktor yang memengaruhi Teman Sebaya

Menurut Suhaida dan Mardison (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya, yaitu:

- a. Kesamaan usia, sama nya usia dapat memungkinkan seorang anak memiliki minat yang sama, terlibat dalam percakapan atau aktivitas, sehingga meningkatkan persahabatan dengan teman sebaya nya.
- b. Situasi, etika banyak anak, faktor situasi cenderung berperan lebih condong ke persaingan kompetitif dari pada mainkan secara kooperatif.
- c. Keakraban, kerjasama ketika pemecahan masalah lebih baik dan efisien bila dilakukan oleh anak diantara teman sebaya yang akrab. Keakraban ini mendorong munculnya perilaku yang kondusif bagi terbentuknya persahabatan.
- d. Ukuran, kelompok Apabila jumlah anak dalam kelompok hanya sedikit, maka interaksi yang terjadi cenderung lebih baik, lebih kohesif, lebih fokus, dan lebih berpengaruh.

4.3 Indikator Teman Sebaya

Menurut Utama dan Syaiful (2020) indikator dari lingkungan teman sebaya adalah:

- a. Teman sebagai pengganti keluarga, menggambarkan peran teman sebaya yang dapat menjadi sumber dukungan emosional, tempat berbagi cerita, dan solusi masalah, terutama ketika individu merasa kurang mendapatkan perhatian atau pengertian dari keluarga

- b. Interaksi dengan teman, menekankan pada frekuensi, kualitas, dan bentuk komunikasi atau aktivitas yang dilakukan bersama teman sebaya. Interaksi ini bisa berupa percakapan, kerja kelompok, bermain, atau kegiatan sosial lainnya yang membangun kedekatan, kepercayaan, dan pemahaman satu sama lain. Interaksi yang intens dan positif dapat membangun rasa saling percaya, kedekatan emosional, serta pemahaman satu sama lain yang mendalam.
- c. Saling mempengaruhi, menunjukkan adanya proses timbal balik di mana individu dan teman-temannya saling memengaruhi dalam hal sikap, perilaku, nilai, dan kebiasaan.

B. Penelitian Relevan

Hasil Penelitian yang Relevan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil
1.	(Wiani dkk., 2018)	Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik SMK di Kabupaten Subang	Hasil: Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi minat berwirausaha peserta didik SMK di Kabupaten Subang. Persamaan: Persamaan yaitu pada variabel X₂ (Lingkungan Keluarga) dan Y (Minat Berwirausaha) Perbedaan: Perbedaan pada penelitian terdapat pada tempat penelitian Kebaruan: Pada penelitian ini tidak hanya meneliti variabel pengaruh lingkungan keluarga tetapi juga variabel <i>self-efficacy</i>

Tabel 6. (Lanjutan)

2.	(Yoni dan Kurnia, 2023)	Pengaruh Pretasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa (Survei pada Siswa SMK Diponogoro Majenang Kelas XI BDP2)	dan variabel teman Sebaya terhadap minat berwirausaha. Hasil Terdapat pengaruh positif yaitu antara variabel Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI BDP 2 di SMK Diponogoro. Persamaan: Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu Variabel X₂ Lingkungan Keluarga dan Variabel Y Minat Berwirausaha. Perbedaan: Terdapat perbedaan Variabel yaitu variabel Prestasi Belajar dan perbedaan pada tempat penelitian. Kebaruan: Pada penelitian ini tidak hanya meneliti mengenai variabel pengaruh lingkungan keluarga tetapi juga variabel <i>self-efficacy</i> dan variabel teman sebaya
3.	(Jariyah dkk., 2021)	Pengaruh Self Efficacy Peserta Didik terhadap Minat Berwirausaha di kelas XII SMK Nurul Huda Sukaraja	Hasil: Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan <i>self efficacy</i> terhadap minat berwirausaha di kelas XII SMK Nurul Huda Sukaraja. Persamaan: Memiliki persamaa yaitu pada variabel X₁ (<i>Self Efficacy</i>) dan Y (Minat Berwirausaha).

Tabel 6. (Lanjutan)

			Perbedaan: Perbedaan populasi pada penelitian tersebut yaitu menggunakan sampel jenuh karena kurang dari 100 dan perbedaan pada tempat penelitian. Kebaruan: Pada penelitian ini tidak hanya meneliti pengaruh <i>self-efficacy</i> tetapi juga lingkungan keluarga dan teman sebaya. Hasil: Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Hasyim Asy'ari Persamaan: Terdapat persamaan yaitu pada variabel X_1 (<i>Self Efficacy</i>), X_3 (Teman Sebaya), dan Y (Minat Berwirausaha). Perbedaan: Perbedaan pada penelitian ini terletak pada lokasi dan salah satu variabel yaitu pendidikan kewirausahaan. Kebaruan: Terdapat satu pembaruan yaitu peneliti meneliti pengaruh lingkungan keluarga pada penelitiannya. Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa
4.	(Tunisa dkk., 2021)	Pengaruh <i>Self Efficacy</i> , Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Berwirausaha	
5.	(Sennang, 2017)	Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri terhadap Minat	

Tabel 6. (Lanjutan)

	Berwirausaha Siswa SMK	terdapat kontribusi besar Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 3 Samarinda. Persamaan: Persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada Variabel X_1 (<i>Self Efficacy</i>) dan Y (Minat Berwirausaha) serta persamaan pada teknik pengambilan sampel yaitu sampel acak. Perbedaan: Terdapat 1 Variabel yang berbeda yaitu dukungan sosial. Kebaruan: Pada penelitian ini tidak hanya meneliti pengaruh <i>Self Efficacy</i> tetapi juga Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pengaruh Teman Sebaya terhadap Minat Berwirausaha.
6.	(Khairina dkk., 2022)	Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 1 Kota Jambi Hasil: Pada penelitian ini menyatakan bahwa lingkungan keluarga berperan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha karena lingkungan keluarga mampu mengarahkan seseorang untuk berminat menjadi wirausaha dimasa akan datang. Persamaan: Terdapat persamaan yaitu pada variabel X_2 (Lingkungan Keluarga) dan Y (Minat

Tabel 6. (Lanjutan)

			Berwirausaha). Perbedaan: Perbedaan pada penelitian ini terletak pada lokasi penelitian. Kebaruan: Pada penelitian ini tidak hanya meneliti pengaruh lingkungan keluarga tetapi juga <i>self efficacy</i> dan teman sebaya.
7.	(Maulida dkk., 2023)	Pengaruh <i>Self Efficacy</i> dan Dukungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha	Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>self efficacy</i> berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dan dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Persamaan: Persamaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel X_1 (<i>Self efficacy</i>) dan variabel Y (minat berwirausaha) Perbedaan: Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Kebaruan: Pada penelitian ini terdapat kebaruan pada variabel lingkungan keluarga dan teman sebaya.
8.	(Harefa dan Sirine, 2024)	Pengaruh <i>Self Efficacy</i> dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa yang kuliah Sambil Bekerja dengan Norma Subjektif sebagai Variabel Moderasi	Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara <i>self efficacy</i> dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha Persamaan:

Tabel 6. (Lanjutan)

			Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel X_1 (<i>self efficacy</i>) X_2 (lingkungan keluarga) dan variabel Y (minat berwirausaha). Perbedaan: Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Kebaruan: Pada penelitian ini terdapat kebaruan pada variabel yang diteliti yaitu teman sebaya.
9.	(Ulfa dan Yulastri, 2023)	Pengaruh Teman Sebaya terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Unuversitas Negeri Padang.	Hasil: Pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Persamaan: Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel X_3 (teman sebaya) dan variabel Y (minat berwirausaha). Perbedaan: Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Kebaruan : Kebaruan terletak pada objek penelitian, pada penelitian ini meneliti variabel <i>self efficacy</i> dan lingkungan keluarga.
10.	(Nurhadifah dan Sukanti, 2018)	Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan	Hasil: Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap minat berwirausaha mahasiswa program

Tabel 6. (Lanjutan)

Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	studi pendidikan akuntansi fakultas ekonomi universitas negeri Yogyakarta Persamaan: Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel X_2 (lingkungan keluarga), X_3 (teman sebaya) dan variabel Y (minat berwirausaha). Perbedaan: Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Kebaruan: Kebaruan terletak pada objek penelitian, pada penelitian ini meneliti variabel <i>self efficacy</i>.
--	--

C. Kerangka Pikir

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk pribadi yang berpengetahuan, berkarakter, dan memiliki keterampilan. Dalam era globalisasi yang terus berkembang, pendidikan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja, tetapi juga mampu menciptakan peluang kerja melalui pengembangan jiwa kewirausahaan. SMK memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam membekali siswa dengan keterampilan teknis, tetapi juga dalam menumbuhkan sikap profesional dan jiwa kewirausahaan. Namun, meskipun SMK dirancang untuk mencetak lulusan yang siap kerja dan berwirausaha, kenyataannya justru lulusan SMA lebih banyak berkontribusi dalam dunia kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha siswa SMK masih tergolong rendah. Menurut Ariyanti dalam Wulandari dkk., (2022), minat Berwirausaha merupakan kecenderungan hati yang ada dalam diri seseorang untuk tertarik dalam menciptakan suatu

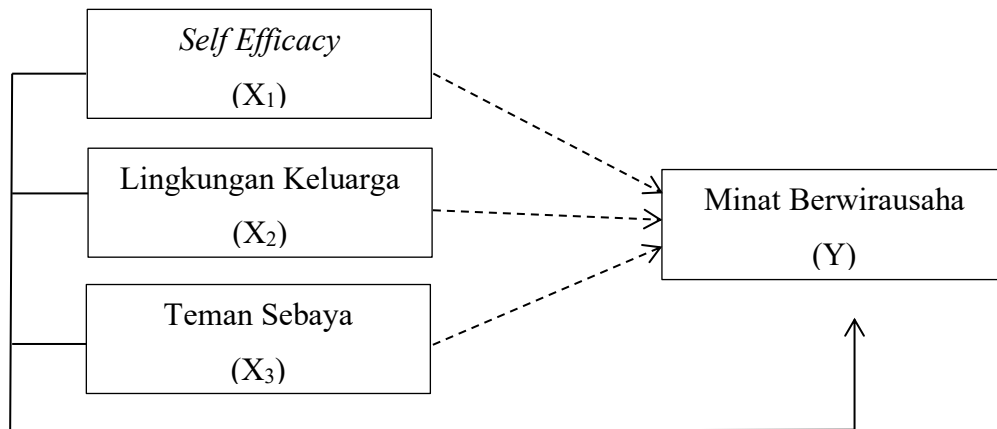
usaha sehingga mengorganisir, mengatur, mampu menanggung resiko yang ada serta mengembangkan yang diciptakan. Minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *self*-, *efficacy*, lingkungan keluarga, dan teman sebaya.

Faktor internal yang memengaruhi minat berwirausaha adalah *self- efficacy*. *Self-efficacy* merupakan keyakinan atau kepercayaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan-kecakapan tertentu (Florina dan Zagoto, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sukarniati dalam (Sennang, 2017) menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Selain faktor internal, faktor lingkungan juga memberikan pengaruh besar. Lingkungan Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal bagi seseorang begitu seseorang dilahirkan di dunia. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha terhadap munculnya minat berwirausaha seseorang. Setiap individu memiliki perbedaan dalam lingkungan keluarganya (Novitasari, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan Wiani dkk., (2018) lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.

Faktor selanjutnya yang turut memengaruhi minat berwirausaha adalah teman sebaya, teman sebaya merupakan suatu kelompok yang menjalin hubungan sosial atas ikatan yang sama, yaitu baik kesamaan dari bentuk usia, hobi, status sosial serta kebutuhan dan minat cenderung memiliki kesamaan dari sinilah munculnya suatu persahabatan atau pertemanan (Nasution, 2018). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tunisa dkk., (2021) lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa. Oleh karena itu dalam pendidikan kewirausahaan di SMK, pengaruh kelompok teman sebaya dapat menjadi perubahan sosial

Dari kerangka pikir di atas maka kerangka penelitian ini terdiri dari *Self-Efficacy* (X_1), Lingkungan Keluarga (X_2), Teman Sebaya (X_3), dan Minat Berwirausaha (Y) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Keterangan:

- : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri.
- : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama-sama.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh secara parsial *Self-Efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Bandar Lampung.
2. Ada pengaruh secara parsial Lingkungan Keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Bandar Lampung.
3. Ada pengaruh secara parsial Teman Sebaya terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Bandar Lampung.
4. Ada pengaruh secara simultan *Self-Efficacy*, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap minat berwirausaha SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah satu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji satu permasalahan dari suatu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungannya antar variabel dalam permasalahan yang ditetapkan. Penelitian Kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. (Irvan dkk., 2023).

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis deskriptif verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya (Hestiningtyas dkk, 2022). Sedangkan metode verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi dan sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Asri dan Julisman, 2023).

Metode penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia (Abubakar, 2021). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian yaitu *ex post facto* dan survey. *Ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi yang kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Handayani dan Subakti, 2021).

Metode *survei* adalah penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner adalah dokumen dengan struktur reguler yang berisi banyak pertanyaan. Dalam pelaksanaan survey, kondisi penelitian tidak dimanipulasi peneliti (Pahala dkk., 2022). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self- efficacy*, lingkungan keluarga, dan teman sebaya terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI dan XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Jadi pada prinsipnya, populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Hilati dkk., 2023). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung. Berikut merupakan data jumlah siswa kelas XI dan XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

Tabel 7.Data Jumlah Siswa Kelas XI dan XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

No	Kelas	Jumlah Siswa Laki-Laki	Jumlah Siswa Perempuan	Jumlah Siswa
1	XI Akuntansi 1	8	27	35
2	XI Akuntansi 2	7	27	34
3	XI Akuntansi 3	7	28	35
4	XII Akuntansi 1	5	31	36
5	XII Akuntansi 2	7	27	34

Sumber : Absensi Siswa Siswi Kelas XI dan XII Akuntansi SMK Negeri Bandar Lampung

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Machali, 2021). Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Stratified Random Sampling* karena populasi yang hendak diteliti adalah siswa kelas XI dan XII SMK Negeri 1 Bandar Lampung dengan jumlah siswa 174. *Stratified Random Sampling* merupakan metode penarikan sampel melalui proses pembagian populasi kedalam strata, memilih sampel acak sederhana dari setiap stratum, dan menggabungkannya kedalam sebuah sampel untuk digunakan dalam menaksir parameter populasi (Azora, 2018).

Pendapat lain juga mengatakan *Stratified Random Sampling* adalah tingkat pengambilan sampel dengan membuat strata (tingkatan/kelas) di dalam populasi (Arieska dan Herdiani, 2018). Untuk menentukan banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus *Slovin*. Rumus *Slovin* dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = *error Tolerance* (tingkat kesalahan sampel yang di toleransi)

1nilai e = 0,5 (50%) digunakan untuk populasi dalam jumlah kecil

Persentase kesalahan yang diinginkan sebesar 5% dengan prinsip persentase kesalahan yang dapat ditoleransi adalah sebesar 5% dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Sehingga besarnya sampel dalam penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{174}{1 + 174 (0,05)^2}$$

n = 121, 25 atau dibulatkan menjadi 121

Jadi, berdasarkan perhitungan di atas sampel yang diperlukan yaitu sebanyak 121.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Probability sampling* dengan menggunakan metode *Stratified Random Sampling* karena populasi yang hendak diteliti adalah siswa kelas XI dan XII SMK Negeri 1 Bandar Lampung dengan jumlah siswa 174. *Probability sampling* adalah teknik pemilihan sampel yang memberikan setiap elemen populasi kesempatan yang sama untuk terpilih, memastikan proses pemilihan yang acak. Teknik ini penting untuk memungkinkan generalisasi hasil penelitian dari sampel ke populasi yang lebih besar (Fachreza dkk., 2024). *Stratified Random Sampling* merupakan metode penarikan sampel yang digunakan dengan cara membagi populasi menjadi populasi yang lebih kecil (Hilati dkk., 2023). Untuk menentukan jumlah masing-masing sampel peserta didik setiap kelas ditentukan dengan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Berikut ini merupakan perhitungan jumlah sampel pada setiap kelas XI dan XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung yaitu:

Tabel 8. Jumlah Sampel Kelas XI dan XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung

No	Jurusan	Perhitungan	Total
1.	X Akuntansi 1	$\frac{35}{174} \times 121 = 24,3$	24
2.	X Akuntansi 2	$\frac{34}{174} \times 121 = 23,6$	24
3.	X Akuntansi 3	$\frac{35}{174} \times 121 = 24,3$	24
4.	XI Akuntansi 1	$\frac{36}{174} \times 121 = 25,0$	25
5.	XI Akuntansi 2	$\frac{34}{174} \times 121 = 23,6$	24
Jumlah			121

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan Tabel di atas, jumlah sampel kelas XI dan XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung memiliki rentang antara 24-25 siswa. Dimana diketahui jumlah sampel pada kelas XI di Jurusan Akuntansi 1, 2, dan 3 sebanyak 24 siswa, kelas XII di Jurusan Akuntansi 1 sebanyak 25 siswa, dan kelas XII Jurusan Akuntansi 2 sebanyak 24. Sehingga diperoleh total keseluruhan jumlah sampel yang diteliti pada kelas XI dan XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung adalah sebanyak 121 siswa.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek yang diamati yang merupakan pusat perhatian penelitian. Variabel penelitian juga merupakan suatu bentuk yang telah ditentukan oleh peneliti agar dapat dikaji sehingga diperoleh informasi agar bisa membuat kesimpulan (Mulyani, 2021).

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Agustian dkk., 2019). Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah *Self-Efficacy* (X_1), Lingkungan Keluarga (X_2), dan Teman Sebaya (X_3).

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel Terikat (*Dependen Variabel*) adalah variabel yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh sebuah atau sejumlah variabel lain (Nasution, 2017). Maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat Berwirausaha (Y).

E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Self-efficacy*

Self-efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau mencapai suatu tujuan. Keyakinan ini sangat penting dalam menentukan bagaimana seseorang bertindak dalam menghadapi tantangan. Individu yang memiliki *Self-efficacy* tinggi akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan mereka akan cenderung lebih mampu bertahan dan tidak mudah menyerah.

2. Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga adalah kondisi atau situasi yang terbentuk dari interaksi antara anggota keluarga yang mencakup hubungan emosional, serta nilai-nilai yang diterapkan di dalam suatu keluarga. Lingkungan keluarga meliputi bagaimana cara orang tua mendidik, bagaimana orang tua memberikan perhatian kepada anak, serta membangun kedekatan dengan anak.

3. Teman sebaya

Teman sebaya adalah individu yang memiliki usia atau tingkat perkembangan yang sama dan sering berinteraksi dalam lingkungan sosial yang sama, seperti di sekolah, tempat tinggal, atau komunitas tertentu. Dalam masa remaja, teman sebaya juga memiliki peran yang sangat penting karena menjadi tempat bertukar pikiran, berbagi pengalaman, hingga menjadi sumber dukungan emosional maupun sosial.

4. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah ketertarikan atau kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha, yaitu menjalankan usaha sendiri dengan tujuan memperoleh keuntungan.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Self-efficacy*

Self-efficacy adalah skor jawaban tentang kepercayaan diri yang dimiliki seseorang dalam membangun suatu usaha. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *Self-efficacy* adalah keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggungjawab, rasional dan realistis. Alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai *Self-efficacy* yaitu dengan kuesioner atau angket dengan menggunakan instrumen pengukuran yaitu pendekatan semantic differential yang menggunakan skala 1 sampai 6, dimana skor 1 menunjukkan skor negatif dan skor 6 menunjukkan skor positif.

2. Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga adalah skor jawaban tentang peran lingkungan keluarga terhadap diri seseorang untuk membangun suatu usaha. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan keluarga adalah pengertian orang tua, cara orang tua mendidik, situasi di rumah, kondisi ekonomi, latar belakang budaya, dan relasi. Alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai Lingkungan Keluarga yaitu dengan kuesioner atau angket dengan menggunakan instrumen pengukuran yaitu pendekatan semantic differential yang menggunakan skala 1 sampai 6, dimana skor 1 menunjukkan skor negatif dan skor 6 menunjukkan skor positif.

3. Teman Sebaya

Teman Sebaya adalah skor jawaban tentang peran teman sebaya terhadap diri seseorang untuk membangun suatu usaha. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel teman sebaya adalah sebagai pengganti keluarga, saling memberikan dukungan, interaksi dengan teman, dan saling memengaruhi. Alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai Teman Sebaya yaitu dengan kuesioner atau angket dengan menggunakan instrumen pengukuran yaitu pendekatan semantic differential yang menggunakan skala 1 sampai 6, dimana skor 1 menunjukkan skor negatif dan skor 6 menunjukkan skor positif.

4. Minat Berwirausaha

Minat Berwirausaha merupakan skor jawaban responden tentang kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik, senang, dan termotivasi untuk memulai dan menjalankan kegiatan usaha secara mandiri, serta bersedia mengambil risiko dalam rangka mencapai tujuan usaha. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel minat berwirausaha adalah percaya diri, berani mengambil resiko, berorientasi pada tugas dan hasil, serta berorientasi pada ke masa depan. Alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai Minat Berwirausaha yaitu dengan kuesioner atau angket dengan menggunakan instrumen pengukuran yaitu pendekatan semantic differential yang menggunakan skala 1 sampai 6, dimana skor 1 menunjukkan skor negatif dan skor 6 menunjukkan skor positif.

Tabel 9. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	skala
1.	Minat Berwirausaha (Y)	1. Percaya diri 2. Berani mengambil resiko 3. Berorientasi pada tugas dan hasil 4. Berorientasi ke masa depan (Mahardika dkk., 2023)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>

2. <i>Self Efficacy</i> (X_1)	1. Kemampuan mengatasi masalah dan keberanian menghadapi tantangan 2. Keyakinan akan keberhasilan diri 3. Kemampuan berinteraksi dengan orang lain 4. Ketangguhan atau tidak mudah menyerah (Rahmawati dan Nopriana, 2024)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
3. Lingkungan Keluarga (X_2)	1. Cara orang tua mendidik 2. Situasi di rumah 3. Kondisi ekonomi 4. Latar belakang (Pratiwi dkk, 2022)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
4. Teman Sebaya (X_3)	1. Teman sebagai pengganti keluarga 2. Interaksi dengan teman 3. Saling memengaruhi (Falah dan Marlana, 2022)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i> .

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi. Pada penelitian ini observasi dilakukan guna mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan

oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Hardani dkk 2020). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu bertemu langsung dengan Waka Kesiswaan dan Dewan Guru SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan serangkaian instrumen pertanyaan yang disusun berdasarkan alat ukur variabel penelitian, pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sangat efisien, responden hanya memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti (Sahir, 2022). Pada penelitian ini kuesioner disebarkan langsung kepada siswa kelas XI dan XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan dari dokumen-dokumen dapat memberikan keterangan atau buku yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebarluaskan kepada pemakai informasi tersebut (Yudisman 2021). Dalam penelitian ini, dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data siswa.

H. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian adalah konteks sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan fenomena fenomena yang ada dengan tujuan membenarkan atau menyanggah hipotesis tertentu. Menyusun instrumen menjadi suatu tahapan esensial dalam prosedur penelitian yang saling terkait. Proses ini merupakan bagian dari upaya untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat menjawab pertanyaan penelitian secara akurat, sehingga hipotesis yang telah dibuat dapat diuji secara objektif (Sakina dkk., 2023).

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas Instrumen adalah ketepatan dan kesesuaian alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel. Alat ukur dapat dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang akan diukur. Validitas juga menunjukkan sejauh mana ketepatan pernyataan dengan apa yang dinyatakan sesuai dengan koefisien validitas (Sugiono dkk. 2020). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah peserta tes (testee)

X = Skor item

Y = Skor total Y

Berdasarkan kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan n sampel yang diteliti, maka alat ukur tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika harga $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid (Rusman, 2024). Berikut ini disajikan hasil uji validitas instrument pada variabel yang telah diujikan terhadap 30 responden.

a. *Self-Efficacy* (X₁)

Setelah diuji validitas pada variabel *self-efficacy*, dari 12 item pernyataan menunjukan bahwa seluruh pernyataan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Di bawah ini merupakan hasil rekapitulasi uji validitas instrumen variabel *self-efficacy*.

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrume Variabel *Self-Efficacy* (X₁).

Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,770	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Butir 2	0,461	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Butir 3	0,711	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Butir 4	0,721	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Butir 5	0,770	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Butir 6	0,523	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Butir 7	0,711	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Butir 8	0,721	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Butir 9	0,796	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Butir 10	0,711	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Butir 11	0,539	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Butir 12	0,507	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

b. Lingkungan Keluarga (X₂)

Setalah diuji validitas pada variabel lingkungan keluarga, dari 12 item pernyataan menunjukan bahwa seluruh pernyataan valid karena karena r_{hitung} > r_{tabel}. Di bawah ini merupakan hasil rekapitulasi uji validitas instrumen variabel lingkungan keluarga.

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Lingkungan Keluarga (X₂).

Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,638	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Butir 2	0,663	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Butir 3	0,505	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Butir 4	0,585	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Butir 5	0,649	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Butir 6	0,666	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Butir 7	0,638	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Butir 8	0,531	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Butir 9	0,447	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Butir 10	0,475	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Butir 11	0,551	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Butir 12	0,472	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid

c. Teman Sebaya (X₃)

Setelah diuji validitas pada variabel teman sebaya, dari 12 item pernyataan menunjukkan bahwa seluruh pernyataan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Di bawah ini merupakan hasil rekapitulasi uji validitas instrumen variabel teman sebaya.

Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Teman Sebaya.

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,577	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,569	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,567	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,639	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,528	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 6	0,508	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 7	0,495	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 8	0,504	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 9	0,567	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 10	0,615	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 11	0,674	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 12	0,488	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

d. Minat Berwirausaha (Y)

Setelah diuji validitas pada variabel minat berwirausaha, dari 12 item pernyataan menunjukkan bahwa seluruh pernyataan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Di bawah ini merupakan hasil rekapitulasi uji validitas instrumen variabel minat berwirausaha.

Tabel 13. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,746	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,524	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,655	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,531	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,699	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 6	0,678	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 7	0,635	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 8	0,503	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 9	0,539	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 10	0,550	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 11	0,706	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 12	0,500	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen penelitian memainkan peran penting dalam memastikan konsistensi dan keandalan data yang dikumpulkan. Selain itu, reliabilitas instrumen penelitian memainkan peran penting dalam memastikan konsistensi dan keandalan data yang dikumpulkan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varian Butir

V_t^2 = Varians Total

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah reliabel dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$. Jika alat instrumen reliabel, maka untuk mengimplementasikan nilai korelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Indeks Korelasi Reliabilitas

No	Koefisien r	Reliabilitas
1.	0,8000 - 1,0000	Sangat Tinggi
2.	0,6000 - 0,7999	Tinggi
3.	0,4000 - 0,5999	Sedang
4.	0,2000 - 0,3999	Rendah
5.	0,0000 - 0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Rusman, (2024).

Di bawah ini merupakan hasil analisis dari pengujian reliabilitas instrumen penelitian pada masing-masing variabel kepada 30 responden.

a. *Self-Efficacy* (X_1)

Uji reliabilitas pada variabel *self-efficacy* dihitung menggunakan *Alfa Cronbach*. Total sampel yang digunakan sebanyak 30

responden dengan jumlah 12 item pernyataan yang telah dinyatakan valid, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Self-Efficacy* (X₁)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.887	12

b. Lingkungan Keluarga (X₂)

Uji reliabilitas pada variabel lingkungan keluarga dihitung menggunakan *Alfa Cronbach*. Total sampel yang digunakan sebanyak 30 responden dengan jumlah 12 item pernyataan yang telah dinyatakan valid, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Keluarga (X₂)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.802	12

c. Teman Sebaya (X₃)

Uji reliabilitas pada variabel teman sebaya dihitung menggunakan *Alfa Cronbach*. Total sampel yang digunakan sebanyak 30 responden dengan jumlah 12 item pernyataan yang telah dinyatakan valid, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 17. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Teman Sebaya (X₃)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.799	12

d. Minat Berwirausaha (Y)

Uji reliabilitas pada variabel minat berwirausaha dihitung menggunakan *Alfa Cronbach*. Total sampel yang digunakan sebanyak 30 responden dengan jumlah 12 item pernyataan yang telah dinyatakan valid, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 18. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Berwirausaha (Y).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.832	12

I. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebaran data pada sebuah kelompok data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk membantu ketepatan dalam melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis hanya dapat dilakukan jika variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal, maka dari itu diperlukan uji normalita (Handayani dan Subakti, 2022). Uji Normalitas dapat dilakukan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

$$D \text{ hitung} = \max[f_{0(x_i)} - S_{n(x_i)}]$$

Keterangan:

$f_{0(x_i)}$ = Fungsi distribusi frekuensi relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi h_0

$S_{n(x_i)}$ = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n

Rumusan Hipotesis:

H_0 = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 = Sampel tidak berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample t test* dan Anova. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (Anova) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variansnya (Usmadi, 2020). Uji Homogenitas bisa dilakukan dengan berbagai cara. Namun, pada penelitian ini pengujian homogenitas menggunakan uji *Levene Statistic*. Uji ini dapat dilakukan dengan rumus:

$$W = \left(\frac{n-k}{k-1} \right) \cdot \frac{\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}{\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (\bar{Z}_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel penelitian

k = Banyaknya kelompok

$\bar{Z}_{ij} = [Y_{ij} - Y_i]$

$\bar{Y}_i$ = Rata-rata dari kelompok ke- i

$\bar{Z}_i$ = Rata-rata dari kelompok Z_i

$\bar{Z}_{..}$ = Rata-rata menyeluruh dari Z_{ij}

Rumusan Hipotesis:

H_0 = Varians populasi adalah homogen

H_a = Varians populasi adalah tidak homogen

Kriteria pengujian:

1. Apabila nilai probabilitas (Sig) > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti varians data populasi penelitian sama atau bersifat homogen;
2. Apabila nilai probabilitas (Sig) < 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti Varian pada populasi penelitian tidak sama atau bersifat tidak homogen (Rusman, 2024)

J. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Linieritas

Uji linearitas pada penelitian digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear. Kriteria hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linear, jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. (Nasikah dan Yuliyanto, 2022). Uji Linearitas dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(R_{New}^2 - R_{Old}^2)/m}{(1 - R_{New}^2)/(n-k)}$$

Keterangan:

- m = Jumlah variabel bebas yang baru masuk
- n = Jumlah observasi
- k = Banyaknya parameter

Rumusan hipotesis:

- H₀ = Model regresi berbentuk linier
- H₁ = Model regresi berbentuk non linear

Kriteria pengujian hipotesis:

1. Tolak H₀ apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang = m dan dk penyebut = n-k.
2. Tolak H₀ apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan 0,05 dan dk pembilang = m dan dk penyebut = n-k (Rusman, 2024)

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi antara variabel bebas atau antar variabel bebas tidak bersifat saling bebas. Besaran (*quality*) yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah faktor inflasi ragam (*Variance Inflation Factor* / VIF). VIF digunakan sebagai kriteria untuk mendeteksi multikolinearitas

pada regresi linier yang melibatkan lebih dari dua variabel bebas. Nilai VIF lebih besar dari 10 mengidentifikasi adanya masalah multikolinearitas yang serius (Ningsih dkk., 2018). Adapun kriteria pengujian hipotesis:

1. Apabila nilai *tolerance* > 0,10 maka setiap variabel bebas yang diteliti tidak mengandung gejala multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance*, 0,10 maka variabel bebas yang diteliti mengandung gejala multikolinieritas.
2. Apabila nilai VIF < 10 maka setiap variabel bebas yang diteliti tidak mengandung gejala multikolinieritas. Sebaliknya, apabila nilai VIF > 10 maka variabel bebas yang diteliti mengandung gejala multikolinearitas pada model regresinya.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi (Khaeruman, 2018). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Durbin Watson* dengan rumus sebagai berikut:

$$DW = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Rumusan hipotesis uji autokorelasi:

H_0 = Tidak terjadi autokorelasi diantara data pengamatan

H_1 = Terjadi autokorelasi diantara data pengamatan

Kriteria pengambilan keputusan:

Apabila nilai statistik *Durbin Watson* berada diantara nilai dU hingga (4-dU) dengan k = jumlah variabel bebas dan n = total sampel, asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi. Berikut tabel kriteria pengujian autokorelasi *Durbin Watson*:

Tabel 19. Kriteria Pengambilan Autokorelasi Durbin Watson

<i>Durbin Watson</i>	Kesimpulan
< dL	Ada autokorelasi (+)
dL s.d dU	Tanpa kesimpulan
dU s.d 4-dU	Tidak ada autokorelasi
4 - dU s.d 4 - dL	Tanpa Kesimpulan
>4 - dL	Ada autokorelasi (-)

Sumber: (Rusman, 2024)

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan atau ketidaksamaan variance. Model regresi yang baik yaitu yang homoskedastisitas (Sabrudin dan Suhendra, 2019). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *Rank Spearman* dengan notasi rumus sebagai berikut.

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ_{xy} = Koefisien korelasi Rank Spearman

6 = Konstanta

Σ = Kuadrat selisih dua variabel, yaitu selisih ranking nilai residual mutlak dan variabel bebas

N = Jumlah pengamatan

Kriteria pengujian heteroskedastisitas yaitu jika Sig. (2-tailed) < $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti persamaan regresi dapat dinyatakan mengandung gejala heteroskedastisitas diantara data pengamatannya. Sebaliknya, jika Sig. (2-tailed) > $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti persamaan regresi yang terbentuk tidak mengandung gejala heteroskedastisitas (Rusman, 2024).

K. Pengujian Hipotesis

1. Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear Sederhana digunakan untuk menganalisa suatu persoalan. Regresi linier sederhana melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen (Nurwahidah dkk. 2025). Analisis regresi linier sederhana memiliki rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y}=a+bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Nilai ramalan untuk variabel Y

a = Bilangan konstan

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel Independen

Untuk mencari nilai a dan b dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sebelum uji hipotesis dilakukan, kelinieran garis regresi perlu diuji terlebih dahulu menggunakan statistic F melalui tabel Anova (Analisis Varians) sebagai berikut

$$\begin{aligned} JK (T) &= \sum Y^2 \\ JK (a) &= \frac{\sum(Y)^2}{n} \\ JK (b/a) &= b \left\{ \sum XY - \left[\frac{\sum(X)\sum Y}{n} \right] \right\} \\ JK (S) &= JK (T) - JK (a) - JK (b/a) \\ JK (G) &= \sum \left\{ \sum Y^2 - \left[\frac{(\sum Y)^2}{n} \right] \right\} \\ JK (TC) &= JK (S) - JK (G) \end{aligned}$$

Keterangan:

JK (T) = Jumlah kuadrat total

JK (a) = Jumlah kuadrat regresi a

JK(b/a)	=	Jumlah kuadrat regresi a/b
JK (S)	=	Jumlah kuadrat sisa
JK (G)	=	Jumlah kuadeat galat
JK(TC)	=	Jumlah kuadrat tuna cocok

2. Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda merupakan metode untuk menganalisis hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas. Persamaan umum regresi linier multipel adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_nX_3$$

Selanjutnya, untuk mencari nilai a dan b dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} a &= \hat{Y} - b_1X_1 - b_2X_2 - b_3X_3 \\ b_1 &= \frac{(\sum x_{1y})(\sum x_{1y}) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)(\sum x_3y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2)(\sum x_3^2) - (\sum x_1x_2x_3)^2} \\ b_2 &= \frac{(\sum x_{2y})(\sum x_{1y}) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)(\sum x_3y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2)(\sum x_3^2) - (\sum x_1x_2x_3)^2} \\ b_3 &= \frac{(\sum x_{3y})(\sum x_{1y}) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)(\sum x_3y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2)(\sum x_3^2) - (\sum x_1x_2x_3)^2} \end{aligned}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$	=	Variabel ramalan untuk variabel Y
a	=	Konstanta Y bila X = 0
b	=	Koefisien arah regresi
x	=	Variabel bebas
y	=	Variabel terikat

Pengujian hipotesis penulisan dalam regresi berganda yakni dengan menggunakan statistic uji F. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Notasi rumus uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{JK \text{ (Reg)}}{k}}{\frac{JK \text{ (S)}}{n-k-1}}$$

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Menerima H_0 dan menolak H_1 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $n-k-1$ dan $\alpha = 0,05$.
2. Menolak H_0 dan menerima H_1 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $n - k - 1$ dan $\alpha = 0,05$.

V. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan mengenai “Pengaruh *Self-Efficacy*, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Bandar Lampung”, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$, sehingga *self-efficacy* memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan minat siswa untuk terjun ke dunia wirausaha. Semakin tinggi keyakinan diri siswa terhadap kemampuan yang dimiliki, semakin besar pula minat mereka untuk memulai usaha.
2. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa dukungan, kebiasaan, pola asuh, serta contoh yang diberikan keluarga sangat memengaruhi minat berwirausaha. Siswa dengan lingkungan keluarga yang mendukung cenderung memiliki minat yang lebih kuat untuk berwirausaha.
3. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, pengaruh pergaulan dan lingkungan teman sebaya turut mendorong munculnya minat berwirausaha. Dorongan, motivasi, dan interaksi yang produktif dalam kelompok sebaya mampu menumbuhkan keberanian serta keinginan untuk mencoba berwirausaha.
4. Secara simultan ketiga variabel (*self-efficacy*, lingkungan keluarga, dan teman sebaya) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha bukan hanya dipengaruhi faktor internal berupa keyakinan diri, tetapi juga dipengaruhi secara kuat oleh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan.

2. Saran

Berdasarkan hasil analisis data serta pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan mengenai “Pengaruh *Self-Efficacy*, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Bandar Lampung”, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat terus meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan melalui berbagai kegiatan pelatihan, workshop, kompetisi usaha, serta mencoba usaha kecil secara mandiri atau berkelompok. Siswa juga perlu membangun lingkungan pertemanan yang positif, produktif, dan mampu memberikan dukungan satu sama lain dalam mengembangkan minat berwirausaha. Selain itu, siswa hendaknya tidak takut gagal, karena pengalaman berusaha merupakan bagian penting dari proses belajar.
2. Bagi orang tua, peran keluarga sangat penting dalam memberikan dukungan moral, motivasi, dan fasilitas yang memungkinkan anak untuk mengembangkan minat berwirausaha. Orang tua diharapkan mampu menciptakan suasana rumah yang mendukung, memberikan teladan melalui sikap mandiri dan produktif, serta memberi ruang bagi anak untuk bereksplorasi dan mengambil keputusan dalam kegiatan usaha.
3. Bagi siswa, siswa diharapkan mampu membangun lingkungan pertemanan yang positif, produktif, dan saling mendukung dalam kegiatan kewirausahaan, seperti melalui diskusi rutin mengenai ide usaha, kerja sama dalam proyek kewirausahaan, serta saling memberikan dorongan dan umpan balik yang konstruktif. Teman sebaya yang memiliki minat dan sikap positif terhadap kewirausahaan dapat berperan sebagai sumber inspirasi dan motivasi, terutama dalam menumbuhkan keberanian untuk memulai usaha,
4. Bagi pihak sekolah dan guru, diharapkan dapat memperkuat dan mengembangkan program pembelajaran kewirausahaan yang lebih aplikatif dan berorientasi pada praktik, seperti kegiatan *Market Day*, unit produksi, maupun proyek kewirausahaan lainnya. Sekolah juga perlu menyediakan fasilitas serta lingkungan yang mendukung siswa dalam menumbuhkan kreativitas dan keberanian untuk memulai usaha. Guru

mata pelajaran kewirausahaan diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran yang menumbuhkan *self-efficacy* siswa melalui kegiatan berbasis proyek, studi kasus, maupun simulasi bisnis yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Arieska, P. K., & Herdiani, N. 2018. Pemilihan teknik sampling berdasarkan perhitungan efisiensi relatif. *Jurnal Statistika* 6 (2), 166-171
- Arsini, Y., Zahra, M., dan Rambe, R. 2023. Pentingnya Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Psikologis Anak. *Jurnal Mudabbir (Journal Research and Education Studies)* 3(2), 36-49.
- Arvionita, E., dan Setyani, N. S. 2023. Pengaruh *Self-efficacy* dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Para Santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang. *Conference on Research and Community Services STKIP PGRI Jombang*, 228-234.
- Asri, S. K., dan Julisman, I. 2023. Pengaruh Citra Merek dan Kualitas Produk Philips terhadap Minat Beli Konsumen pada Yogya Grand Manajalengka. *Jurnal Impresi Indonesia* 2(2), 282-287.
- Azora, P. 2018. Analisis Quick Count dengan menggunakan metode stratified random sampling studi kasus pemilu gubernur kalimantan barat 2018. *Buletin Ilmiah* 10(1), 43-50.
- Deni, A. U., dan Ifdil. 2016. Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Educatio* 2(2), 43-52.
- Diana, I. W., Winatha, I. K., & Suroto. 2022. Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, dan Kebebasan Dalam Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Produktivitas* 9, 17-23.
- Fachreza, K. A., Harvian, M., Zahra, N., Izudin, M., Chair, M., Daffa, M., dkk. 2024. Analisis Kompratif antara Probability dan Nonprobability dalam Penelitian Pemasaran. *Jurnal Pendidikan Matematika* 5(2), 751-760.
- Falah, N., dan Marlana, N. 2022. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK *Jurnal PTK dan Pendidikan* 1(2)40-54.

- Farenti, Nelyahardi, dan Sekonda, F. A. 2022. Pengaruh Kesadaran Diri (*Self Awareness*) terhadap Perencanaan Karier pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 13640-13646.
- Firdaus, F., Purnamawati, dan Mappalotteng, A. M. 2023. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Berwirausaha Siswa di SMK Kota Makassar. *Seminar Nasional Dies Natalis 62*, 502-509.
- Fitriani, D., dan Masing, M. 2022. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Orientasi Masa Depan Siswa. *Jurnnal Satya Widya 38(1)*, 25-37.
- Florina, S., dan Zagoto, L. 2019. Efikasi Diri dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran 2(2)*, 386-391.
- Hadiani, S. W., dan Krisnani, H. 2017. Penerapan Metode Orientasi Masa Depan (OMD) pada Remaja yang Mengalami Kebingungan Identitas (Menentukan Tujuan Hidup). *Sicial Work Jurnal 7(1)*, 81-89.
- Handayani, E. S., dan Subakti, H. 2022. Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu 5(1)*, 151- 164.
- Handayani, E. S, ., & Subakti, H. 2021. Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basic Edu 5(1)*, 151-164.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., et al. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Harefa, P. K., & Sirine, H. 2024. Pengaruh Self Efficacy dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja dengan Norma Subjektif sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen 2(1)*, 886-903.
- Hartoyo, dan Wahyuni. 2020. Pengaruh Karakter Wirausaha pada Mata Pelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi di STKIP Bima. *EKLEKTIK: Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan 3(1)*, 55-67.
- Haq, B. A., dan Akbar, A. A. 2022. Ketangguhan (Hardiness) pada Mahasiswa Wirausaha. *Incare: International Journal of Educational Resources 3(4)*, 448-456.
- Hestiningtyas , W., Nurdiansyah, R. A., & Rizal, Y. 2022. Analisis Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian terhadap Minat Menjadi Anggota Koperasi Mahasiswa. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education, . 3 (1)*, 110-120.

- Hestiningtyas, W., & Poniman. 2025. *Kewirausahaan Modern : Dari Ide Kreatif Hingga Bisnis Sukses*. Lampung: Penerbit Utan Kayu (Group Penerbitan Cv Hijau Empat Mandala).
- Hestiningtyas, W., & Santosa, S. 2017. The Effect of Entrepreneurship Education on The Student's Entrepreneurial Intention Vocational High School. *In Proceedings of the 2nd International Conference on Economic Education and Entrepreneurship (ICEEE 2017)*, 766-771.
- Hestiningtyas, W., & Sinaga, R. M. 2024. Indigenous Value Entrepreneurship Minang Communities as A Supplement Culturally Responsive Pedagogy. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 5(1), 18-25.
- Hestiningtyas, W., & Sinaga, R. M. (n.d.). Indigenous Value Entrepreneurship Minang Communities as A Supplement Culturally Responsive Pedagogy. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 5.
- Hestiningtyas, W., Sunyono, Haenilah, E. Y., Hariri, H., Wardani, Nurzafira, I., et al. 2023. How To Fostering Student' Entrepreneurial Intention? A Systematic Review based On Entrepreneurship Education. *WSEAS TRANSACTIONS on ENVIRONMENT and DEVELOPMENT*, 19 (53), 551-557.
- Hilyati, I., Hakim, L., & Yulaini, E. 2023. Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar IPA di SD Negeri 234 Palembang. *Jurnal Dunia Pendidikan 4 (1)*, 62-72.
- Insani, S. N., Aulia, F. D., dan Safir, N. A. 2024. Peran Kewirausahaan dalam Mendorong Inovasi dan Menciptakan Lapangan Pekerjaan. *JUPENSAL*, 332-338.
- Irvan, I. A., Win, M., Afgani, & Isnaini, M. 2023. Filosofi Penelitian Kuantitatif dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran 6(4)*, 1965-1976.
- Italiani, L., Meltriana, M. A., dan Suwena, K. R. 2019. Pengaruh Kemampuan, Keberanian, Keteguhan Hati dan Kreativitas terhadap Kesuksesan Wirausahawan di Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha 11(2)*, 656-666.
- Jamiluddin. 2020. Lingkungan Keluarga dan Dampaknya terhadap Kualitas Pendidikan Anak. *PENSA Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 241-248.
- Jariyah, A., Ismail, K., dan Afifah, S. 2021. Pengaruh *Self-Efficacy* Peserta Didik terhadap Minat Berwirausaha di Kelas XII SMK Nurul Huda Sukaraja *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi 5(2)*, 29-35.

- Kesuma, T. A., Sudjarwo, Pargito, Ridwan, R., Tusianah, R., Isnainy, U. C., et al. 2021. Influence and Influenced Between Self-Efficacy and Principal Leadership: A Systematic Review. *International Journal of Education and Information Technologies, Volume 16*, 157-166.
- Khaeruman. 2018. Pengaruh Pelayanan MM Mart (Mitra Muslim) terhadap Kepuasan Konsumen di MM Mart Cipocok Serang. *Jurnal Sains Manajemen 4(1)*, 46-71.
- Khairinal, K., Syuhadah, S., dan Fitriani. 2022. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 1 Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial 3(1)*, 163-174.
- Kusnadi, dan Novita, Y. 2020. *Kewirausahaan* Pekanbaru: Cahaya Laily, N., dan Wahyuni, D. U. 2018. *Efikasi diri dan perilaku inovasi*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Mahardika, D. B., Akbar, B., Falah, C., Daniel, Simarmata, P., Purma, D. W., et al. 2023. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self Efficacy. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 9(6)*, 63-73.
- Mantili. 2018. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas VIII SMPN 12 Palangka Raya. *Jurnal Meretas, 5(1)*, 72-82.
- Mariani, I., Zulkifli, dan Mulyani R. R. 2023. Pengaruh Peran Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik di Kelas XII IPS SMA Negeri 3 Pariaman *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 3(2)*, 775-780.
- Marselina, V. J., dan Sugiharto, Y. 2018. Identifikasi Jiwa Kewirausahaan pada Pemilik Elisabeth Max di Semarang. *JEMAP: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Perpajakan 242-264*.
- Mastiyah, S. 2024. Relasi Teman Sebaya Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Misbahul Ulum (Jurnal Institusi), 1(2)*, 51-73.
- Maulida, D. I., Gumilar, R., & Kurniawan. 2023. Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Sains Student Research, 717-726*.
- Mayalianti, R. A., Fatimahtuzzahro, L., dan Maryana. 2024. *Self-efficacy Academic* pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi 3(1)*, 1-9 .
- Maydiantoro, A., Jaya, M. B., Basri, M., Yukianti, D., Sinaga, R. M., & Arif, S. 2021. The Inflence Of Entrepreneurial Attitudes, Subjective, Norms and Self-Efficacy On Entrepreneurial Intentions. *Journal of Management Information and Decision Sciences, 24 (4)*, 1-12.
- Maydiantoro, A., Putri, R. D., & Bangun, D. 2015. Analisis Jiwa Kewirausahaan

Siswa dan Kompetensi Guru Kewirausahaan terhap Minat Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 5(2), 157-164.

Meinawati, N. 2018. Pengaruh Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha melalui Efikasi Diri. *Indonesian Journal of Economics Education* 1(1), 55-64.

Meisitha, L., Pujiati, & Suroto. 2020. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian Wirausaha dan Program Mrket Day di Sekolah terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa. *Economic Education and Entrepreneurship Journal* 3(1), 18-24

Mukhlis. 2022. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di Bidang Literasi. *TILA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3(2), 404-415.

Mulyani S.R. 2021. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Widina Bakti Persada.

Nagel, P. J., dan Suhartatik, A. 2018. Faktor Internal dan Eksternal Minat Berwirausaha dan Keberhasilan Usaha pada UMKM di Surabaya. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 15(1), 53-61.

Nasikah, D., dan Yuliyanto, I. 2022. Peran Kinerja Dinas Perdagangan Kota Metro dalam Rangka Mewujudkan Program Penguatan di Bidang Industri Kecil dan Menengah. *Jurnal Manajemen Diversifikasi* 2(1), 118-130.

Nasution, N. C. 2018. Dukungan Teman Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Al- Hikmah: Jurnal Dakwah* 12(2), 159-180.

Ninawati, Tiara, V., Liska, F., dan Barella, Y. 2024. Pemahaman Mendalam tentang Kewirausahaan: Manfaat yang diperoleh, Fungsi yang Dimainkan, dan Peran dalam Perubahan Sosial dan Ekonomi. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 219-221.

Ningsih, M. S., Hatidja, D., dan Prang, J. D. 2018. Penggunaan Multikolinearitas dengan Menggunakan Analisis Regresi Komponen Utama pada Kasus Impor beras di provinsi sulut. *Jurnal Ilmiah Sains* 18(1), 19-24.

Novitasari, A. T. 2019. Lingkungan Keluarga Sebagai Faktor Ekstresik Minat Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan* 3(2), 72-86.

Nurfauziah, Arfandi, A., & Purnamawati. 2024. Pengaruh Entepreneurial Knowledge dan Self-Efficacy terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di Kota Makassar. *Information Technology Education Journal* 3(2), 96-104.

- Nurhadifah, S. N., & Sukanti. 2018. Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 16(2), 82-98.
- Nurlatifah, I., dan Andini, R. 2022. Pengembangan Kemampuan Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Anak Usia Dini Melalui Konseling Transactional Analysis. *Al-Akhbar (Jurnal Ilmiah Keislaman)* 8(1), 10-13.
- Nurwahidah, Asri, H., Zulaikah, S., Nurwahidah, dan Tona, T. 2025. Kinerja Operasional Penanganan Muatan Kapal Niaga dan Pelayaran Rakyat. Makassar: Professorline.
- Pahala, J., Nurwansyah, R., & Achmad, I. Z. 2022. Analisis Pengetahuan Siswa dalam Pembelajaran Permainan Bola Besar Penjas di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* (8) 2, 113-118.
- Pratama, N. A., & Nurwaningsih. 2024. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Kristen 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 2(7), 129-163.
- Pratiwi, N., Sripatmi, Sridana, N., & Amrullah. 2022. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Materi Lingkaran Tahun Ajaran 2020/2021. *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 2(1), 16-25.
- Puspito, I., dan Rosiana. 2022. Pentingnya Orang Tua Mendidik Anak. *Inculco Journal of Christian Education* 2(3), 298-310.
- Putri, H., Sari, P. N., dan Belo, Y. 2024. Pentingnya Kepemimpinan dalam Kesuksesan Bisnis Kewirausahaan. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 2(6), 99-113.
- Rahmawati, S. R., dan Nopriana, T. 2024. *Self Efficacy* Siswa: 7 Indikator Keyakinan Diri dan Tantangan dalam Pembelajaran Matematika SMP. *Suska Journal of Mathematics Education* 3(1), 101-108.
- Riani, Manurung, P., & Syarqawi, A. 2022. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa di SMK Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan. *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKA BKI)* 4(1), 1-14.
- Riska, Azis, A., dan Tarman. 2024. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 4(1), 389-401.

- Rusman, T. 2024. *Statistika Inferensial dan Aplikasi SPSS*. Universitas Lampung: Pendidikan Ekonomi.
- Sabrudin, D., dan Suhendra, E. S. 2019. Dampak Akuntabilitas, Transparansi, dan Profesionalisme Paedagogik terhadap Kinerja Guru di SMKN 21 Jakarta. *Jurnal Nusamba* 4(1), 38-52.
- Safitri, R. D., & Rezza, M. 2025. Membedah Tren Tingginya Angka Pengangguran Terbuka Pada Gen Z di Indonesia. *Jurnal Intelek Insan Cendika* 2 (1), 636-649.
- Sahim, A., Ernawati, R., Amalia, R., Dalimunthe, R. Z., Pautina, A. R., Mughfuur, S., et al. 2024. *Self-efficacy* Pada Siswa: Systematic Literatur Review. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8(2), 627-639.
- Sahir, S. H. 2022. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Sarwono, M. J., Handajani, S., Suwardiah, D. K., dan Miranti, M. G. 2022 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Siswa SMK. *Jurnal Sains Boga* 5(1), 15-23.
- Sennang, I. 2017. Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Psikoborneo* 5(3), 320-329.
- Setiani, I., Hestiningtyas, W., Winatha, I. K., dan Nurdin. 2022. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Modal Usaha dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa. *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* 3(1), 83-92.
- Setiawan, M. A., dan Riadin, A. 2021. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik dengan Bimbingan Teman Sebaya Berbasis Nilai-nilai Humabetang. *Jurnal bimbingan konseling indonesia* 6(1), 27-31.
- Siregar, F. N., Qolbi, A. Z., Khairani, A., dan Keling, M. 2023. Upaya Meningkatkan Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha pada Mahasiswa Prodi PAUD di UNSU. *Jurnal of Islamic Economics, Mnagement and Business* 2(2), 95-104.
- Syafitri, R. 202. Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 5(2), 161-166.
- Taluke, J. 2021. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Tingkat Keberhasilan Mahasiswa di Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Holistik* 14(2), 1-16.
- Tunisa, L. J., Kusmuriyanto, dan Santoso, J. T. 2021. Pengaruh Self Efficacy, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap

- Minat Berwirausaha. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies* 2(2), 200-213.
- Tusianah, R., Sutarsyah, C., Sukirlan, M., Ridwan, R., Nurmalisa, Y., Isnainy, U. C., et al. 2021. An Integrative Review of Self-efficacy: What Factors Enhance and Impair It? *WSEAS Transactions on Business and Economics Volume 18*, 1057-1072.
- Ulfa, M., & Yulastri, A. 2023. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi* 4(2), 221-225.
- Usmadi. 2020. Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Normalitas). *Inovasi Pendidikan* 7(1), 50-62.
- Utama, T. I., dan Syaiful. 2020. Pengaruh Intensitas Pergaulan Teman Sebaya, Sikap, dan Efikasi Diri terhadap Jiwa Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Tata Niaga SMKN 1 Kota Jamb. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 422-436.
- Utami, S. E., & Budiono, I. N. 2023. Peran Jiwa Enterpreneurship Untuk Mengurangi Pengangguran Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah* 2(2), 34-44.
- Wiani, A., Ahman, E., dan Machmud, A. 2018. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik SMK di Kabupaten Subang. *Manajerial* 3(5), 227-236.
- Wulandari, K. M., Diana, N., & Mawardi, M. C. 2022. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa. *E-JRA* 11(4), 10-21.
- Yoni, dan Kurnia, D. 2023. Pengaruh Prestasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa (Survei pada Siswa SMK di Ponogoro Majenang Kelas XI BDP2). *HATTA: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 1(1), 67-73.
- Yunalia. 2020. *Remaja dan Komformitas Teman Sebaya*. Malang: Ali Media Press.
- Zunaedy, M., Aisyah, S., dan Ayuningtyas, T. 2020. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Lumajang Tahun Akademik 2020/2021. *J Pendidikan Ekonomi* 6(1), 47-59.